

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA BAHUR HILIR
KECAMATAN KAHAYAN KUALA
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROFIL DESA
BAHAUR HILIR
KECAMATAN KAHAYAN KUALA
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL
DESA BAHOUR HILIR
KECAMATAN KAHAYAN KUALA KABUPATEN PULANG PISAU
KALIMANTAN TENGAH
TAHUN 2018

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Bahaur Hilir menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan partisipatif yang dilakukan oleh Tim Pemetaan Sosial Badan Restorasi Gambut dan menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat desa.

Bahaur Hilir, 20 April 2018

Sekretaris Desa,

Kepala Desa,

Irwansyah

Fahyuni Noor

KATA PENGANTAR

Laporan profil desa peduli gambut ini merupakan hasil dari kegiatan pemetaan sosial yang telah dilaksanakan pada bulan April 2018 dan bekerjasama dengan para pihak, mulai dari tingkat provinsi, kecamatan, dan desa. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola serta proses pemetaan desa yang telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial. Tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada seluruh masyarakat desa Bahaur Hilir yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktivitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di Desa Bahaur Hilir.

Bahaur Hilir, 20 April 2018

Tim Pemetaan Sosial Desa Bahaur Hilir

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	3
1.4. Struktur Laporan.....	3
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa	5
2.2. Orbitasi	6
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	6
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial	7
BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi.....	11
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	12
3.3. Iklim dan Cuaca	13
3.4. Keanekaragaman Hayati	14
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	15
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut.....	15
BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	17
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	19
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	19
BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	21
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	22
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan.....	23
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	25
BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	27
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	28
6.3. Legenda.....	29
6.4. Kesenian Tradisional	29
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	29

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	31
7.2.	Struktur Pemerintahan Kelurahan	31
7.3.	Kepemimpinan Tradisional	34
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	35
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	35
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	36

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	39
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	40
8.3.	Jejaring Sosial Kelurahan.....	41

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa	43
9.2.	Aset Desa	46
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga	47
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	48
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	48

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	53
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	54
10.3.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	54
10.4.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	55
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut	55

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	57
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	58

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

12.1.	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	59
-------	--	----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	61
13.2.	Saran	62

DAFTAR PUSTAKA.....	63
---------------------	----

LAMPIRAN	65
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi jarak dan waktu dari dan ke Bahaur Hilir	6
Tabel 2.	Fasilitas Umum Desa Bahaur Hilir	7
Tabel 3.	Fasilitas Sosial Desa Bahaur Hilir	8
Tabel 4.	Sebaran Lahan Gambut Kecamatan Kahayan Kuala	13
Tabel 5.	Iklim Desa Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau	13
Tabel 6.	Penduduk Desa Bahaur Berdasarkan Jenis Kelamin dan Rentang Usia	17
Tabel 7.	Komposisi Peduduk berdasarkan Suku/Etnis	18
Tabel 8.	Komposisi Peduduk berdasarkan Agama	18
Tabel 9.	Komposisi Peduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan	18
Tabel 10.	Perkembangan Penduduk Tahun 2016 dan 2017	19
Tabel 11.	Jumlah Tenaga Pengajar formal yang ada di Desa Bahaur Hilir	21
Tabel 12.	Jumlah tenaga pengajar non Formal di Desa Bahaur Hilir	21
Tabel 13.	Jumlah tenaga kesehatan yang ada di Desa Bahaur Hilir	22
Tabel 14.	Sarana prasarana pendidikan yang ada di Desa Bahaur Hilir	23
Tabel 15.	Sarana prasarana kesehatan yang ada di Desa Bahaur Hilir	23
Tabel 16.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan yang berada di Desa Bahaur Hilir	24
Tabel 17.	Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Desa Bahaur Hilir	24
Tabel 18.	Data korban sakit pada tahun 2015.....	25
Tabel 19.	Suku/etnis di Desa Bahaur Hilir berdasarkan Jenis Kelamin	28
Tabel 20.	Agama yang di anut di Desa Bahaur hilir	28
Tabel 21.	Kelompok Kesenian	29
Tabel 22.	Daftar Nama Aparatur Desa Bahaur Hilir	32
Tabel 23.	Daftar Nama Ketua RT/RW	33
Tabel 24.	Daftar Nama Anggota BPD Desa Bahaur Hilir	34
Tabel 25.	Rincian pendapatan dan belanja pemerintah Desa Bahaur Hilir	44
Tabel 26.	Rincian Pembiayaan Desa Bahaur Hilir	45
Tabel 27.	Aset Desa Bahaur Hilir dalam proses pengembangan dan proses pengambilalihan.....	46
Tabel 28.	Mata pencaharian masyarakat Desa Bahaur Hilir di sektor pertanian	47
Tabel 29.	Mata pencaharian masyarakat Desa Bahaur Hilir di luar sektor pertanian	47
Tabel 30.	Jumlah Industri Rumahan di Desa Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala	48
Tabel 31.	Sumber Daya Alam Desa Bahaur Hilir Kec. Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau	49
Tabel 32.	Sumber Daya Air Desa Bahaur Hilir Kec. Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau	49
Tabel 33.	Sumber Air Bersih Desa Bahaur Hilir Kec. Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Wilayah Administrasi Desa Bahaur Hilir	5
Gambar 2.	Fasilitas Umum dan Sosial Desa Bahaur Hilir	8
Gambar 3.	Topografi Desa Bahaur Hilir Kabupaten Pulang Pisau	11
Gambar 4.	Sebaran dan Ketebalan Gambut Desa Bahaur Hilir Kab. Pulang Pisau	12
Gambar 5.	Kalender Musim Desa Bahaur Hilir	14
Gambar 6.	Sebaran hotspot kebakaran hutan dan lahan Kalteng tahun 2015	16
Gambar 7.	Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bahaur Hilir	32
Gambar 8.	Struktur Organisasi BPD Desa Bahaur Hilir	33
Gambar 9.	Spanduk APBDesa Bahaur Hilir TA. 2018	45
Gambar 10.	Peta Tata Guna Lahan Desa Bahaur Hilir	53
Gambar 11.	Hasil Kerjasama Desa Bahaur Hilir dengan beberapa pihak	58



Bab I Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Secara geografis, Desa Bahaur Hilir terletak pada posisi 113.9800067 Bujur Timur dan -3.138637 Lintang Selatan dengan luas wilayah kurang lebih 77,82 Km² yang sebagian besar lahannya didominasi lahan gambut (Profil Desa Bahaur Hilir, 2017). Menurut Kajian Institut Pertanian Bogor (2017), lahan gambut di Desa Bahaur Hilir memiliki nilai yang sangat penting, karena menyediakan hasil alam, menyimpan dan menyuplai air, menyimpan karbon dan merupakan habitat bagi keanekaragaman hayati dengan berbagai jenis flora dan fauna langka yang hidup di dalamnya. Namun dalam perkembangannya, keberadaan lahan gambut menjadi terancam dengan meningkatnya pertambahan penduduk dan keterbatasan ketersediaan lahan, menyebabkan pilihan mulai diarahkan pada lahan gambut.

Berdasarkan laporan Balai Taman Nasional Sebangau (BTNS, 2013) hutan-hutan rawa gambut di Desa Bahaur Hilir makin lama makin banyak ditebang dan diambil kayunya untuk pembangunan dan perumahan. Hal ini menyebabkan bentang alam gambut Desa Bahaur Hilir bertambah sensitif terhadap banjir selama musim hujan dan pada musim kemarau oksidasinya akan berlanjut, permukaan tanah makin lama menjadi makin rendah dan sensitif terhadap api yang dapat menyebabkan kebakaran di lahan gambut.

Ditambah lagi belum adanya teknologi pembukaan lahan yang murah, mudah, dan cepat mendorong masyarakat untuk melakukan pembakaran ketika mempersiapkan lahannya untuk usaha pertanian atau perkebunan. Kegiatan pembukaan lahan yang kurang bijaksana yang dilakukan masyarakat lebih dikarenakan kondisi sosial ekonomi dan adanya anggapan bahwa abu sisa pembakaran bisa menjadi pupuk. Selain itu, adanya perusahaan Hutan Tanaman Industri (HTI) dan perkebunan yang memanfaatkan masyarakat secara sembunyi-sembunyi, melakukan pembukaan lahan dengan cara membakar, agar biaya pembukaan lahan dapat ditekan. Hal ini juga telah memicu terjadinya kebakaran lahan dan kebun di areal lahan gambut.

Berbagai upaya pengendalian telah dilakukan oleh Pemerintah Pusat dan Daerah, seperti pemantauan titik panas, penyusunan dan sosialisasi Peraturan Perundangan, pembentukan lembaga-lembaga pengendalian kebakaran hutan dan lahan, melakukan koordinasi vertikal-horizontal atau pusat-daerah, kampanye, penyuluhan, apel siaga, patroli pencegahan, inventarisasi penyebab kebakaran dan pembuatan peta rawan kebakaran.

Meskipun demikian, kebakaran hutan dan lahan di Desa Bahaur Hilir tetap berlangsung setiap tahunnya dengan frekuensi kebakaran cenderung semakin meningkat dan biasanya berhenti seiring hujan turun. Kebakaran gambut adalah akibat pemanfaatan rawa gambut yang tidak bertanggungjawab. Kanal-kanal yang dibangun oleh perusahaan menyebabkan lahan gambut menjadi rusak dan kering serta menjadi mudah terbakar. Berkaca pada bencana kabut asap tahun sebelumnya, seharusnya pemerintah punya solusi ampuh untuk mengatasi masalah kebakaran lahan tersebut, sehingga tidak terjadi kerusakan yang lebih parah lagi.

Dampak asap terhadap lingkungan dapat bervariasi mulai dari yang bersifat lokal, yaitu menghalangi pemandangan sampai dengan yang memungkinkan terjadinya pemanasan iklim global. Dampak buruk yang terjadi akibat kebakaran lahan meliputi berbagai sektor kehidupan, mulai dari gangguan kehidupan sehari-hari masyarakat, hambatan transportasi, kerusakan ekologis, penurunan tingkat kunjungan pariwisata, dampak politik, ekonomi sampai pada gangguan terhadap kesehatan (Syaufina, 2008).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dipandang perlu upaya percepatan pemulihan fungsi hidrologis gambut akibat kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Desa Bahaur Hilir dengan melakukan pemetaan sosial sebagai langkah awal kegiatan restorasi gambut, khususnya di tingkat tapak agar tidak menimbulkan keberatan atau konflik akibat hilang atau berkurangnya hak dan akses masyarakat.

1.2. Maksud dan Tujuan

Pemetaan sosial dimaksudkan untuk memberikan arah bagi pemangku pengambil kebijakan dalam pelaksanaan restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang ada disekitarnya.

1.3. Metodologi Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data menggunakan beberapa metode penelitian menurut Subagyo (2004) diantaranya:

- 1) Wawancara informan kunci, terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka yang dilakukan terhadap masyarakat di Desa Bahaur Hilir yang sudah diseleksi karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai topik atau keadaan di wilayahnya. Wawancara bersifat kualitatif, mendalam, dan semi-terstruktur.
- 2) Diskusi kelompok fokus, melibatkan 8-10 anggota yang berasal dari masyarakat Bahaur Hilir yang telah dipilih berdasarkan kesamaan latar belakang, yaitu para tokoh adat/tokoh masyarakat/tokoh agama, aparatur desa/BPD, para Ketua Rukun Tetangga (RT) dan perwakilan perempuan/pengrajin, kelompok tani, Bumdes dan masyarakat desa. Setelah itu, mencatat proses diskusi dan kemudian memberikan komentar mengenai hasil pengamatan.
- 3) Wawancara kelompok masyarakat difasilitasi oleh serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada semua anggota masyarakat Desa Bahaur Hilir dalam suatu pertemuan terbuka secara hati-hati berdasarkan pedoman wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya.
- 4) Pengamatan langsung dilakukan di Desa Bahaur Hilir dengan mengumpulkan data berupa informasi mengenai kondisi geografis, sosial-ekonomi, sumber-sumber yang tersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi sosial dan lain-lain.

1.4. Struktur Laporan

Struktur penyusunan dalam penulisan laporan pemetaan dan sosial desa peduli gambut, sebagai berikut:

- I. Bagian pendahuluan berisikan latar belakang tentang kondisi umum desa, tutupan lahan, bencana kebakaran hutan dan lahan gambut, bentuk respon terhadap pencegahan kebakaran hutan dan lahan gambut dan kegiatan restorasi gambut dalam program Desa Peduli Gambut.
- II. Gambaran umum lokasi berisikan penjelasan mengenai lokasi desa, orbitasi (jarak ke Pusat Pemerintahan), batas dan luas wilayah, fasilitas umum dan sosial.
- III. Lingkungan fisik dan ekosistem gambut berisikan penjelasan mengenai topografi, geomorfologi dan jenis tanah, iklim, keanekaragaman hayati, hidrologi di lahan gambut, dan kerentanan ekosistem gambut.
- IV. Kependudukan berisikan penjelasan tentang data umum penduduk, laju pertumbuhan, dan tingkat kepadatan penduduk.

- V. Pendidikan dan kesehatan berisikan penjelasan tentang Jumlah tenaga pendidikan dan tenaga kesehatan, kondisi fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan, angka partisipasi pendidikan, jumlah korban bencana kebakaran dan asap tahun 2015.
- VI. Kesejarahan dan kebudayaan masyarakat berisikan penjelasan tentang sejarah desa, etnis, bahasa, agama, legenda, kesenian tradisional, kearifan lokal dalam pengelolaan sumberdaya alam.
- VII. Pemerintahan dan kepemimpinan berisikan penjelasan tentang pembentukan Pemerintahan, struktur Pemerintahan desa tahun 2018, kepemimpinan tradisional, actor berpengaruh, mekanisme penyelesaian sengketa/konflik penguasaan lahan, mekanisme/forum pengambilan keputusan desa.
- VIII. Kelembagaan sosial berisikan penjelasan tentang organisasi sosial formal, organisasi sosial nonformal, dan jejaring sosial desa.
- IX. Perekonomian Desa berisikan penjelasan tentang pendapatan dan belanja desa, aset desa, tingkat pendapatan warga, industri dan pengolahan di Desa, potensi dan masalah dalam pengelolaan lahan gambut.
- X. Penguasaan dan pemanfaatan tanah dan sumberdaya alam berisikan penjelasan tentang pemanfaatan tanah dan sumberdaya alam, penguasaan lahan gambut atau parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk lahan gambut), sengketa tanah di lahan gambut dan non-gambut.
- XI. Proyek pembangunan desa yang berkaitan dengan program pembangunan desa dan program kerjasama dengan pihak lain.
- XII. Persepsi terhadap restorasi gambut berisikan tentang pendapat Kepala Desa, Perangkat Desa dan masyarakat mengenai program pembasahan lahan gambut, alternative tanaman yang cocok ditanam di lahan gambut dan ukuran keberhasilan restorasi gambut di Desa Bahaur Hilir.
- XIII. Penutup berisikan penjelasan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang telah disusun dalam bentuk profil desa peduli gambut.



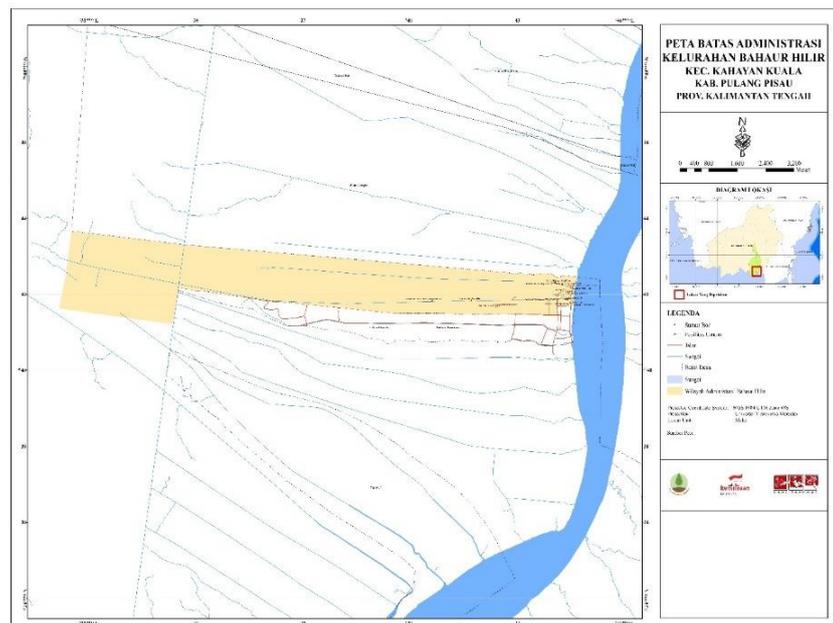
Bab II Gambaran Umum Lokasi

2.1. Lokasi Desa

Secara administrasi Desa Bahaur Hilir masuk wilayah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah dan terletak pada posisi 113.9800067 Bujur Timur dan -3.138637 Lintang Selatan (Profil Desa Bahaur Hilir, 2016). Menurut BPS Kabupaten Pulang Pisau (2017), Desa Bahaur Hilir berada dibantaran sungai Kahayan. Wilayah Desa Bahaur Hilir di bagian sebelah barat dan timur merupakan daerah dataran dan berbukit dan bergelombang dengan dominasi hutan hujan tropis dengan ketinggian 0-25 Mdpl.

Seperti pada umumnya desa lain di Kecamatan Kahayan Kuala, maka lokasi Desa Bahaur Hilir terletak dibantaran Sungai Kahayan dan berdampingan dengan Desa Bahaur Basantan, Bahaur Tengah dan Bahaur Hulu. Adapun lokasi Desa Bahaur Hilir dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1. Wilayah Administrasi Desa Bahaur Hilir



Sumber: Observasi, 2018

2.2. Orbitasi

Berdasarkan data BPS Kabupaten Pulang Pisau (2017), Secara umum jarak tempuh Desa Bahaur Hilir ke kecamatan kurang lebih 0.20 km dengan waktu tempuh 5 menit dengan menggunakan transporasi kendaraan roda dua/empat. Sementara, Desa Bahaur Hilir ke kabupaten memiliki jarak tempuh kurang lebih 97.20 km dengan waktu tempuh 2 jam dengan menggunakan transporasi yang sama. Sedangkan untuk transportasi angkutan kelotok ces atau alkon melalui jalur Sungai Kahayan dari desa menuju ibukota kabupaten dengan waktu tempuh 3 jam perjalanan. Jarak tempuh dari Desa ke provinsi kurang lebih 163,7 km dengan waktu tempuh 5 jam.

Hasil observasi dan wawancara mengenai jarak tempuh dari desa ke kabupaten bervariasi, tergantung kondisi cuaca dan akses jalan yang dilalui. Hasil observasi terdapat akses angkutan umum darat setiap hari tersedia untuk desa menuju provinsi, desa menuju kabupaten atau sebaliknya.

Tabel 1. Orbitasi jarak dan waktu dari dan ke Bahaur Hilir

No	Keterangan	Keterangan
1.	Ke Ibukota Kecamatan Kahayan Kuala	500 M
	Lama jarak tempuh dengan kendaraan bermotor roda dua maupun roda empat	8 Menit
	Lama jarak tempuh ke ibukota kecamatan dengan berjalan kaki	15 Menit
2.	Ke Ibukota Kabupaten Pulang Pisau	90 Km
	Lama jarak tempuh ke Ibukota Kabupaten Pulang Pisau dengan kendaraan bermotor roda dua maupun roda empat	3 jam
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kabupaten dengan berjalan kaki	18 Jam 11 Menit
3.	Ke Ibukota Provinsi, Kota Palangka Raya	162 Km
	Lama jarak tempuh ke Ibukota Provinsi Kalimantan Tengah dengan kendaraan bermotor roda dua maupun roda empat	4 Jam 30 Menit
	Lama jarak tempuh ke ibukota Provinsi Kalimantan Tengah dengan berjalan kaki	32 Jam

2.3. Batas dan Luas Wilayah

Luas wilayah desa Bahaur Hilir kurang lebih 77,82 Km² yang terbagi dalam 9 RT dan 3 RW yang dihuni oleh 539 KK dan dengan jumlah penduduk 1930 jiwa terdiri 990 jiwa laki-laki dan 940 jiwa perempuan.

Wilayah Desa Bahaur Hilir berbatasan dengan beberapa wilayah yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bahaur Hilir, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Bahaur Basantan, disebelah Timur berbatasan dengan Sungai Kahayan (untuk batas wilayah administratif bagian Timur Desa Bahaur Hilir masih berbatasan dengan Desa Bahaur Tengah), sedangkan di sebelah Barat Desa Bahaur Hilir berbatasan dengan Sebangau Kuala.

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Desa Bahaur Hilir mempunyai fasilitas umum dan social baik yang di sediakan oleh Pemerintah Desa sendiri ataupun yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten atau Provinsi. Diantara fasilitas-fasilitas umum yang tersedia saat ini terdiri dari jalan provinsi, jalan kabupaten, jalan desa, jembatan desa, pelabuhan desa, sumur bor, fasilitas air bersih berupa tempat dan tong penyimpanan air bersih, tempat sampah, dan wc umum. sementara fasilitas sosial terdiri dari sarana pendidikan, tempat layanan kesehatan, sarana ibadah, sarana olahraga, perkantoran pemerintahan, tempat pemakaman umum, lapangan olahraga, sarana keamanan dan ketertiban dan pasar.

Tabel 2. Fasilitas Umum Desa Bahaur Hilir

No	Jenis Prasarana	Volume	Kondisi	Lokasi	Asal Dana
1	Jalan Provinsi	1 Km	Buruk	08	Pemprov
2	Jalan Kabupaten	1 Km	Sedang		Pemkab
3	Jalan Desa	9 Km	Sedang	01-09	Pemdes
4	Jembatan Rabat Beton	3 Unit		07	Pemdes
5	Jembatan Titian	85 Unit	Sedang	06, 07, 08, 09	Pemdes
6	Kantin Pasar	1 Unit	Sedang		Pemda
7	Pelabuhan Pasar	1 Unit	Baik	04/05	Pemdes
8	Pelabuhan Desa	1 Unit	Sedang	05	Dishub
9	MCK	1 Unit	Sedang	03	Pemdes
10	Fasilitas Air Bersih (Tandon Air)	5 Unit	Baik	02, 03, 06, 09	Pemdes
11	Sumur Bor	9 Unit	Baik	01, 02, 03, 04, 05, 06, 07, 08, 09	Pemdes
12	Mesin Pemadam Api	5 Unit	Baik	05, 06, 08	Pemdes

Sumber: Data Observasi lapangan (2018)

Fasilitas pendidikan Formal yang ada di desa Bahaur Hilir terdiri dari PAUD yang berjumlah 1 Buah, TK/RA berjumlah 1 Buah dan SD dan MI Sebanyak 2 Buah. Sedangkan untuk Fasilitas Pendidikan Non-Formal terdapat Gedung TPQ yang berjumlah 2 Buah. Fasilitas kesehatan yang terdapat di desa Bahaur Hilir adalah berupa Posyandu Bayi dan Balita dengan Jumlah 4 Unit, Posyandu Lansia yang sementara memakai halaman kantor desa untuk melakukannya dikarenakan belum tersedianya bangunan Posyandu Khusus Lansia, untuk fasilitas Puskesmas sebelum pemekaran terdapat 1 Buah Puskesmas di Desa Bahaur Hilir tetapi setelah pemekaran Puskesmas masuk dalam wilayah Kelurahan Bahaur Basantan. Jarak dari desa Bahaur Hilir ke Puskesmas tidak terlalu jauh, sehingga bisa ditempuh dengan berjalan kaki maupun menggunakan kendaraan roda dua ataupun empat.

Tabel 3. Fasilitas Sosial Desa Bahaur Hilir

No	Jenis Prasarana	Volume	Kondisi	Lokasi	Asal Dana
1	Gedung SD	1 Unit	Baik	08	Diknas
2	Gedung MI	1 Unit	Baik	02	Depag
3	Gedung TK/RA Harapan Bersama	1 Unit	Baik	02	PNPM
4	Gedung PAUD	1 Unit	Baik	02	PNPM
5	Gedung TPQ	2 Unit	Baik	02	PNPM
6	Gedung Posyandu : - Posyandu Tunas Harapan - Posyandu Melati - Posyandu Merpati - Posyandu Kenanga	4 Unit	Baik	06 05 01 07	Pemdes
7	Musholla/ Langgar : - Sabilal Fallah - Nurul Iman - Ibnu Khalidiyah - Nur Ilahi	4 Unit	Sedang	03, 02 08 08	Swadaya
8	Mesjid Fathul Jannah	1 Unit	Baik	07	Swadaya
9	Poskamling	4 Unit		02, 05, 06, 07	Pemdes
10	Lapangan Volly	2 Unit	Sedang	03,05	Pemdes
11	Lapangan Sepak Bola	1 Unit	Sedang	04	Pemdes
12	Pasar	1 Unit	Sedang	05	Disperindakop

Sumber: Data Observasi lapangan (2018)

Adapun fasilitas sosial berupa tempat peribadatan, dikarenakan mayoritas warga desa Bahaur Hilir menganut agama Islam maka jumlah tempat ibadah yang paling banyak adalah masjid sejumlah 1 buah, musholla 4 buah, sedangkan untuk tempat peribadatan lain tidak terdapat di desa Bahaur Hilir. Untuk fasilitas olahraga yang ada di desa Bahaur Hilir adalah lapangan sepak bola 1 Buah dan lapangan bola voly sebanyak 2 Buah.

Gambar 2. Fasilitas Umum dan Sosial Desa Bahaur Hilir



PROFIL DESA PEDULI GAMBUT





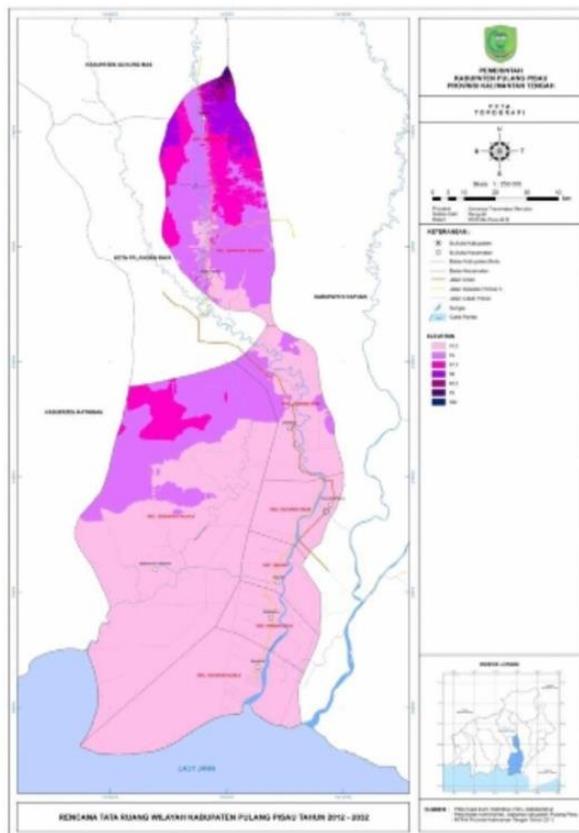
Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Keadaan topografi atau bentang lahan Desa Bahaur Hilir sebelah utara dan selatan terdiri dari daratan rendah dan rawa-rawa dengan ketinggian antara 0–5 meter dari permukaan laut yang mempunyai elevasi 0-8° serta dipengaruhi oleh air pasang surut dan merupakan daerah yang mempunyai intensitas banjir yang cukup besar. Daerah ini memiliki perairan rawa dan mengikuti aliran Sungai Kahayan dengan panjang ± 626 km. Bagian sebelah barat dan timur merupakan daerah daratan yang dilintasi jalur anak sungai, yaitu:

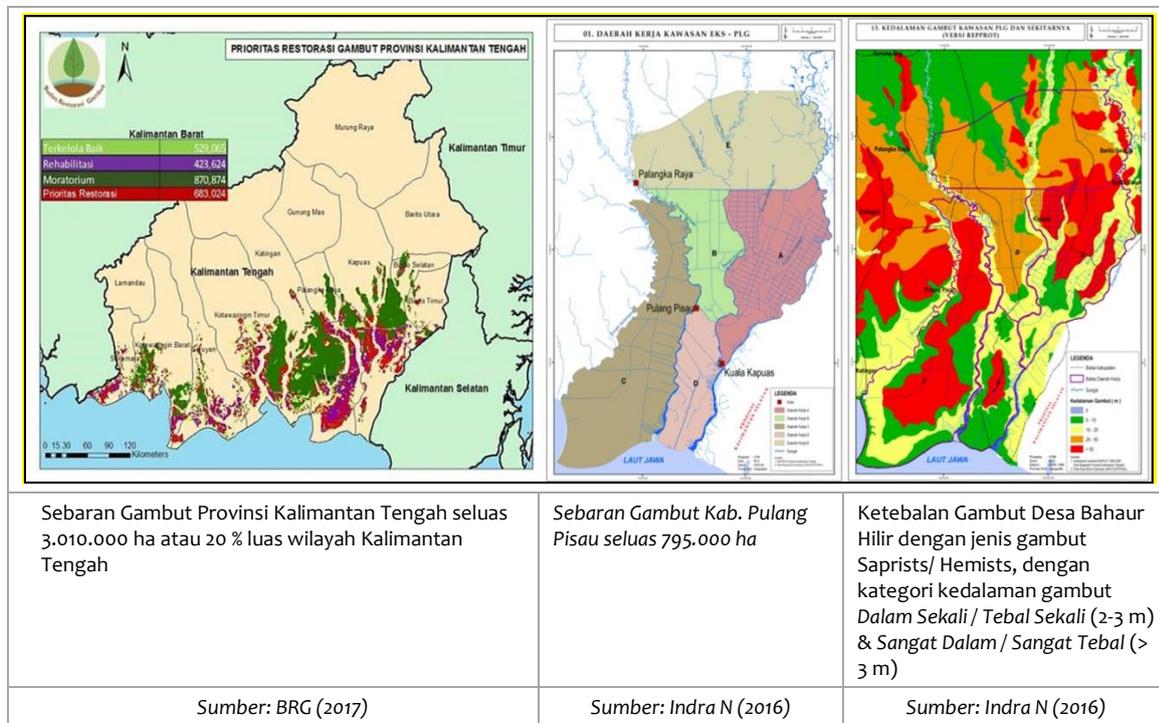
Gambar 3. Topografi Desa Bahaur Hilir Kabupaten Pulang Pisau



Sumber: KLHS Kab Pulang Pisau (2014)

Sungai (Sei) Pal dengan panjang 23 km dan Sungai Banyu Atis dengan panjang 6 km (KLHS Kabupaten Pulang Pisau, 2014). Jenis gambut termasuk gambut dalam sekali/tebal dengan kedalaman 1000-25000 cm, dalam sekali (Aswin Usup, 2018). Sebaran Gambut dan Ketebalan Gambut Desa Bahaur Hilir dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:

Gambar 4. Sebaran dan Ketebalan Gambut Desa Bahaur Hilir Kab. Pulang Pisau



3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Geomorfologi dan Jenis tanah yang terdapat di Desa Bahaur Hilir berupa tanah tersusun atas formasi Aluvium (Qa) yang terbentuk sejak zaman Holosen dan formasi Batuan Api (Trv). Formasi Aluvium (Qa) merupakan formasi yang tersusun dari bahan-bahan liat kaolinit dan debu bersisipan pasir, gambut, kerakal dan bongkahan lepas, merupakan endapan sungai dan rawa (Wikipedia). Tanah gambut dangkal hingga sedang terdapat di daerah RW 3 sampai dengan wilayah yang berbatasan dengan Kecamatan Sebangau Kuala sedangkan sebagian besar RW 1 dan 2 di dominasi tanah gambut dangkal yang dipergunakan untuk area permukiman, sawah tadah hujan, sawah pasang surut dan perkebunan (Observasi Lapangan, 2018)

Tabel 4. Sebaran Lahan Gambut Kecamatan Kahayan Kuala

Kecamatan	Kedalaman (m)				
	50-100	100-200	200-400	400-800	800-1200
Banama Tingang	5.717,40	1.636,38	-	-	-
Kahayan Tengah	64.681,79	24.355,74	-	998,61	-
Jabiren Raya	1.479,88	10.773,93	-	52.791,61	-
Kahayan Hilir	2.281,79	20,61	1.599,43	24.399,84	-
Maliku	17.227,90	-	1.024,58	5.218,04	-
Pandih Batu	15.082,88	528,45	190,48	13.495,14	-
Kahayan Kuala	28.614,96	179,28	-	29.039,44	-
Sebangau Kuala	5.007,35	37.979,73	11.218,66	198.038,20	106.215,75
Total	140.093,94	75.474,12	14.033,14	323.980,89	106.215,75

Sumber: KLHS Kabupaten Pulang Pisau (2014)

3.3 Iklim dan Cuaca

Desa Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala beriklim tropik dengan suhu udara maksimum 32.5 dan minimum 22.9°C dan tingkat kelembaban cukup tinggi. Berdasarkan klasifikasi Oldeman (1975), tipe iklim wilayah termasuk tipe iklim B1, yaitu wilayah dengan bulan basah terjadi antara 7-9 bulan (curah hujan > 200 mm/bulan) dan bulan kering (curah hujan < 100 mm/bulan). Hujan terjadi hampir sepanjang tahun dan curah hujan terbanyak jatuh pada Bulan Oktober-Desember serta Januari-Maret yang berkisar antara 2.000-3.500 mm setiap tahun, sedangkan bulan kering jatuh pada bulan Juni-September. Untuk lebih terperinci dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Iklim Desa Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau

Iklim	Keterangan
Suhu Udara	26.5°C – 27.5°C
Tekanan Udara	1012.10 – 1014.50 Milibar
Curah Hujan	76 mm - 476 mm
Kecepatan Angin	3.70 – 5 knot
Kelembaban	85 %
Penyinaran Matahari	25.80 – 72.70 %

Sumber: BPS, 2016

Kalender musim Desa Bahaur Hilir yang disajikan berdasarkan hasil penggalian data pada saat FGD 1 dan wawancara langsung dengan masyarakat. Kalender musim disajikan pada Gambar 4 dibawah ini.

Gambar 5. Kalender Musim Desa Bahaur Hilir

		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGUSTUS	SEP	OKT	NOV	DES	Peluang	Masalah
Musim															
Kerusakan Kebakaran		-	-	-	-	🔥	🔥	🔥	🔥	🔥	-	-	-	-	membunuh orang tua dan LPA
KOMODITAS	Padi	Bersihkan Lahan	Tanam	Tanam	Tanam	Perawatan tanaman paku	Perawatan tanaman paku	Perawatan tanaman paku	Panen	Panen	-	-	-	Penanaman mudah Harga tinggi upah di daerah lain dapat panen	Hasil Panen tidak merata
	Kelapa	Lahan perawat	Semai	Semai	Tanam	Tanam	Tanam	perawatan tanaman paku	perawatan tanaman paku	perawatan tanaman paku	perawatan	perawatan	perawatan	Penanaman mudah dan harga tinggi	membudayakan waktu lama untuk panen (+ 4 tahun)
	Kelapa Sawit	Perawatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Penanaman mudah	Banyak hama Tidak produktif Harga rendah
	Kelapa Sawit	Perawatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Penanaman mudah harga cukup tinggi	Hasil Panen tergantung dari hasil perawatan

Hasil penggalian data berdasarkan kalender musim diketahui bahwa musim penghujan terjadi pada bulan Januari-April dan bulan Oktober-Desember sepanjang tahunnya. Bulan Januari-April, petani biasanya dilakukan pembersihan lahan, penyemaian, pembibitan dan penanaman baik untuk tanaman pertanian sawah (padi sawah) dan perkebunan Kelapa, sengon, kelapa sawit), masyarakat beralasan karena pada masa ini adalah saat paling baik untuk melakukan persiapan lahan dan penanaman. Sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Mei-September, dimana pada kondisi tersebut rawan terjadi kebakaran hutan dan lahan (Wawancara FGD 1 Desa Bahaur Hilir, 2018).

3.4 Keaneekaragaman Hayati

Keanekragaman hayati yang ada di Desa Bahaur Hilir menurut pandangan masyarakat ketika dilakukan wawancara pada tahun 2016. Untuk jenis flora yang ada umumnya adalah sama dengan jenis flora yang ada pada ekosistem kawasan gambut. Adapun jenis flora tersebut antara lain kayu gelam (*Melaleuca leucadendra*), pilau/agathis (*Agathis dammara*), ramin (*Gonystylus bancanus*), pantung/jelutung (*Dyera costulata*), dan belangeran (*Shorea belangeran*). Pada masa sekarang vegetasi yang masih ada dan dikembangkan masyarakat adalah tanaman sengon (*Albizia chinensis*), padi dan kelapa sawit.

Tanaman kelapa yang pada masa lampau adalah tanaman prioritas telah mulai ditinggalkan oleh masyarakat karena produksi dan pemeliharaan yang semakin memberatkan. Masyarakat pada saat ini banyak beralih kepada tanaman kelapa sawit untuk menggantikan tanaman kelapa.

Sedangkan fauna yang ada di Desa Bahaur Hilir menurut masyarakat adalah orang utan, babi hutan, rusa, monyet, dan beruang madu meskipun beruang madu hanya dapat dilihat sekilas saja. Karena bukan merupakan lokasi habitatnya. Fauna lainnya yang ada di Desa Bahaur Hilir adalah beberapa spesies burung, dengan spesies yang utama saat ini adalah walet.

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Kawasan gambut di Desa Bahaur Hilir pada umumnya juga dibuka sebagai kawasan pertanian, permukiman, dan perkebunan masyarakat. Sebagai langkah untuk memanfaatkan kawasan gambut tersebut maka dilakukanlah pembukaan kanal, yang fungsi utamanya untuk mengeringkan air pada kawasan gambut. Kelurahan Bahaur Basantan juga merupakan salah satu lokasi pelaksanaan proyek pengembangan lahan gambut 1 juta hektar (PLG). Sehingga di Desa Bahaur Hilir juga terdapat saluran-saluran air yang terhubung dengan saluran induk PLG.

Saluran-saluran air yang dibangun pada masa PLG kemudian terhubung dengan beberapa sungai yang ada di Desa Bahaur Hilir, yaitu Sungai Rangun, Sungai Pal, Sungai Pagar, Sungai Pinggir, dan Handil Sei Seribu. Keseluruhan aliran air ini juga bertemu dengan Sungai Kahayan. Pada saat ini, sungai alami dan galian buatan manusia pada proyek PLG dimanfaatkan masyarakat sebagai sarana transportasi untuk menjangkau wilayah Kabupaten Kapuas dan Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Hal lain adalah penggunaan untuk sarana melakukan pengecekan kondisi wilayah pertanian dan perkebunan masyarakat. Artinya penggunaan saluran PLG tidak saja untuk kepentingan pengaturan air namun juga memiliki fungsi dan peran sebagai sarana transportasi barang dan jasa dari dan menuju Desa Bahaur Hilir.

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

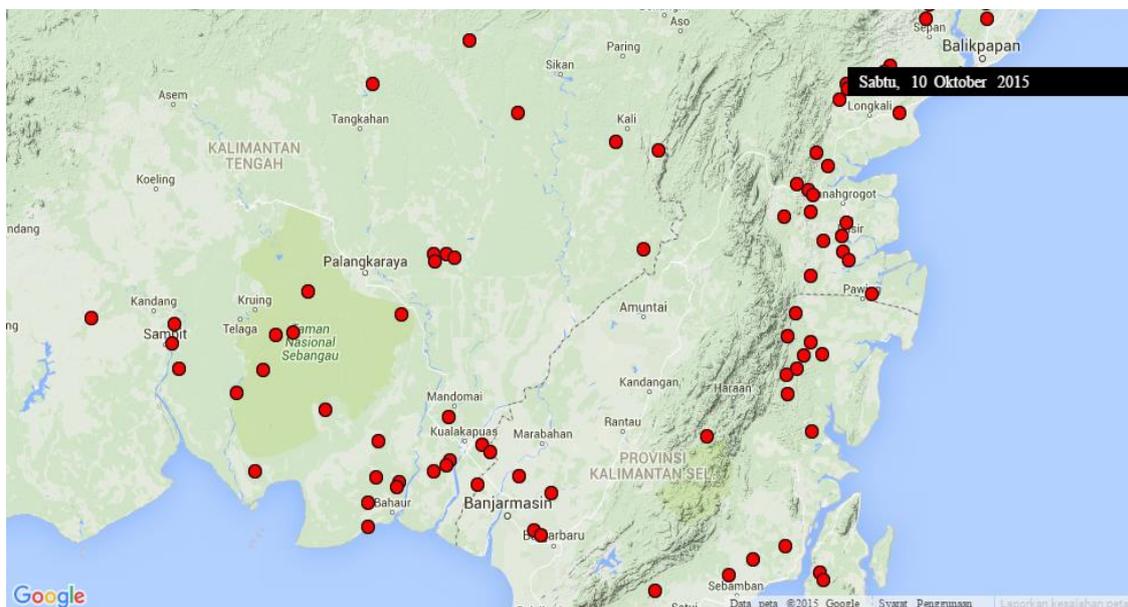
Kondisi gambut yang ada di Desa Bahaur Hilir sebagaimana yang didapatkan dari wawancara dengan masyarakat pada tahun 2016 diketahui merupakan salah satu yang berada pada keadaan rentan. Menurut penuturan responden, pada tahun 2015-2016 ada sekitar 10 titik api di Desa Bahaur Hilir. Jumlah titik api ini berkorelasi dengan tingkat pembukaan lahan yang dilakukan masyarakat untuk kegiatan pembukaan lahan pertanian. Tahun 2015, secara total wilayah di Kabupaten Pulang Pisau, Kota Palangka Raya, Gunung Mas, Barito Selatan dan Kabupaten Kapuas adalah wilayah yang menerima dampak kabut asap. Kondisi kerentanan gambut ini terjadi seiring dengan terpaparnya kawasan ekosistem gambut yang ada. Aktifitas awal yang menyebabkan hal ini terjadi dikarenakan potensi kayu di lahan gambut yang memikat kegiatan perambahan hutan pada masa awal tahun 1960an hingga awal tahun 2000an.

Kawasan gambut yang dianggap sebagai lahan tidak produktif pada masa Orde Baru kemudian dimanfaatkan untuk membuka kawasan pertanian. Hal yang menambah beban pada ekosistem gambut, hal yang mendorong proses pengeringan kubah-kubah gambut. Sebagaimana posisi kanal primer eks PLG yang membentang diantara Kecamatan Kahayan Kuala dan Kecamatan Sebangau Kuala yang membelah kubah gambut yang ada. Awal masa otonomi daerah, kawasan gambut yang telah dibuka ini kemudian diberikan kepada investor, khususnya perkebunan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit kemudian menambah beban kawasan gambut ini dengan membuat kanal-kanal baru yang menambah cepat proses pengeringan air didalam ekosistem gambut.

Masyarakat juga mempunyai andil walaupun kecil untuk mendorong kerentanan gambut yang ada. Aktifitas masyarakat yang membuka kawasan gambut untuk kegiatan pertanian pada gilirannya juga memberikan dampak skala kecil terhadap kerentanan ekosistem ini. Akan tetapi, ada pemahaman yang baik dimasyarakat tentang tata cara pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem gambutnya. Misalnya tidak akan membuka kawasan gambut dalam, dan akan memilih hanya pada kawasan gambut tipis yang berada dekat dengan perkampungan.

Komoditas yang diusahakan masyarakat pada kawasan gambut yang dibuka juga disesuaikan dengan pemahaman dan pengalaman masa lampau. Di Desa Bahaur Hilir sebagaimana pada daerah Kecamatan Kahayan Kuala pada umumnya, tanaman yang dikembangkan pada masa sebelumnya adalah kelapa. Tanaman kelapa dikembangkan pada lahan gambut milik masyarakat dengan membuat guludan sebagai media tanam. Akan tetapi, pasca tingginya serangan hama monyet, maka pengembangan tanaman kelapa menjadi memudar dan perlahan ditinggalkan. Kebakaran hutan dan lahan tahun 2015 memperparah kondisi ini, setelahnya pada saat ini masyarakat perlahan beralih pada komoditas tanaman sengon dan kelapa sawit. Tanaman yang dianggap secara ekonomi menguntungkan, walaupun secara kerentanan sama dengan tanaman kelapa apabila mengalami dampak kebakaran.

Gambar 6. Sebaran hotspot kebakaran hutan dan lahan Kalteng tahun 2015



Sumber: Lembaga pers Dr. Soepomo (2016)



Bab IV Kependudukan

4.1. Data Umum Penduduk

Menurut data hasil pembaharuan Profil Desa Bahaur Hilir Tahun 2017 penduduk Desa Bahaur hilir berjumlah ± 1.994 jiwa dimana 1007 jiwa adalah laki-laki dan 987 jiwa adalah perempuan. Untuk lebih memahami tentang data kependudukan Desa Bahaur Hilir, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Penduduk Desa Bahaur Berdasarkan Jenis Kelamin dan Rentang Usia

Rentang Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
0-6 Tahun	119	81	200
7-12 Tahun	123	149	272
13-18 Tahun	112	120	232
19-25 Tahun	120	127	247
26-40 Tahun	264	250	514
42-55 Tahun	181	173	354
56-65 Tahun	65	65	130
65-75 Tahun	19	15	34
Jumlah Laki-Laki	1007		
Jumlah Perempuan		987	
	Total		1.994

Sumber: Data Profil Desa (2017)

Tabel diatas menunjukkan bahwa perbandingan penduduk laki-laki dan perempuan di Desa Bahaur Hilir tidak terlalu signifikan yaitu hanya terpaut ± 20 jiwa. Di sisi lain, masyarakat Desa Bahaur Hilir yang kebanyakan merupakan Masyarakat pendatang dari Daerah Hulu Sungai Kalimantan Selatan menjadikan kebanyakan penduduk Desa Bahaur Hilir beretnis Banjar dengan persentase sebesar 97,00% sedangkan sisanya merupakan masyarakat dari berbagai suku diantaranya dayak, Flores, Jawa, Bugis, dll.

Tabel 7. Komposisi Peduduk berdasarkan Suku/Etnis

Etnis	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Banjar	630	824	1454
Dayak	150	100	250
Jawa	67	30	97
Madura	150	25	172
Sunda	2	2	4
Batak	2	3	5
Bali	3	0	3
Bugis	2	1	3
Flores	1	2	3
Total	1007	987	1994

Sumber: Data Profil Desa (2017)

Kuatnya pengaruh Islam yang ada di Kalimantan Selatan membuat para pendatang dari Hulu Sungai Kalimantan Selatan yang notabene merupakan orang-orang tua yang membentuk Desa Bahaur Hilir sedikit banyaknya mempengaruhi kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Desa Bahaur Hilir yang mana hampir seluruh masyarakat Desa Bahaur Hilir menganut agama Islam dengan persentase 99,99 %.

Tabel 8. Komposisi Peduduk berdasarkan Agama

Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Islam	1006	987	1993
Kristen	1	0	1
Total	1007	987	1994

Sumber: Data Profil Desa (2017)

Di sisi lain, dikarenakan kebanyakan penduduk desa Bahaur Hilir merupakan Lususan SMA/Sederajat hal itu berdampak pada mata pencaharian warganya, dimana Bertani dan Berdagang merupakan mata pencaharian yang banyak digeluti oleh Penduduk Desa.

Tabel 9. Komposisi Peduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Tidak/Belum Sekolah	120	147	253
Tidak Tamat SD/Sederajat	32	68	100
Tamat SD/Sederajat	85	77	162
Tidak Tamat SMP/Sederajat	220	218	438
Tamat SMP/Sederajat	231	166	397
Tidak Tamat SMA/Sederajat	147	142	289
Tamat SMA/Sederajat	146	148	294
Tamat D3	12	9	21
Tamat S1	14	12	26
Jumlah	1007	987	1994

Sumber: Data Profil Desa (2017)

4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk

Tingkat laju pertumbuhan penduduk Desa Bahaur Hilir tidak begitu signifikan, hal tersebut bisa dilihat dari perbandingan pertumbuhan penduduk tahun 2016 dan 2017.

Tabel 10. Perkembangan Penduduk Tahun 2016 dan 2017

Jenis Kelamin	Tahun		Jumlah
	2016	2017	
Laki-laki	990	1007	1997
Perempuan	947	987	1934
Total	1937	1994	3931

Sumber: Data Profil Desa (2017)

Dari tabel diatas dapat dilihat laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2016 dan 2017 hanya sekitar 50,7 %. Atau hanya mengalami kenaikan 57 jiwa dari tahun sebelumnya dengan jumlah kenaikan 17 Jiwa laki-laki dan 40 Jiwa perempuan. Kemudian menurut keterangan Kasi Pemerintahan Desa Bahaur Hilir yang mana salah satu tugasnya adalah mengurus masalah pencatatan jumlah penduduk perbulan Laju Pertambahan penduduk tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu perpindahan penduduk ke Desa Bahaur Hilir dan kelahiran.

4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk

Dengan luas wilayah sebesar 77,82 KM², Desa Bahaur Hilir memiliki kepadatan Penduduk sebesar 26 Jiwa/KM². Rasio kepadatan penduduk tersebut menurut operator Profil Desa yang ada di Desa Bahaur Hilir di dapat dengan menggunakan rumus perhitungan kepadatan jumlah penduduk Yaitu:

$$KP = \frac{P}{L}$$

KP = Kepadatan penduduk

P = Jumlah Penduduk

L = Luas Wilayah

Sehingga dapat diartikan bahwa rata-rata setiap km² wilayah Desa Bahaur Hilir dihuni sekitar 26 jiwa.



Bab V Pendidikan dan Kesehatan

5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Kesehatan

Menurut data BPS Kabupaten Pulang Pisau (2017) ketersediaan tenaga pendidik berdasarkan jenjang pendidikan yang berada di Desa Bahaur Hilir sudah hampir memadai. Namun, mayoritas tenaga pendidiknya berasal dari daerah lain dan sebagian lagi merupakan tenaga pendidik yang berasal dari Desa Bahaur Hilir.

Tabel 11. Jumlah Tenaga Pengajar formal yang ada di Desa Bahaur Hilir

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Tenaga Pengajar	Ket
1	RA	3 orang	3 Non PNS
2	SDN	8 orang	6 PNS dan 2 Non PNS
3	MIN	19 Orang	7 PNS dan 12 Non PNS

Sumber: Wawancara Responden (2018)

Akses berupa sarana dan prasarana yang masih minim, menyebabkan tenaga pendidik pendatang yang ditempatkan tidak dapat bertahan lama. Selain persoalan itu, masih banyak tenaga pendidik di Desa Bahaur Hilir yang belum menyelesaikan pendidikan strata S1 disebabkan oleh keterbatasan dana dan minimnya akses informasi yang mereka peroleh. Jumlah tenaga pendidik yang ada di Desa Bahaur hilir dapat dilihat pada Tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 12. Jumlah tenaga pengajar non Formal di Desa Bahaur Hilir

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Tenaga Pengajar
1	TPQ Bahaur Hilir RT.002	3 orang
2	TPA Sei Banyu Atis RT.006	3 orang
3	PAUD	3 orang

Sumber: Wawancara Responden (2018)

Salah satu aspek penting yang menjadi fokus utama dalam pembangunan yang berkelanjutan adalah mengenai kesehatan manusia. Berbagai upaya pembangunan di bidang kesehatan telah, sedang, dan harus terus dilakukan oleh pemerintah dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, yaitu dengan cara meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan; meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, merata, serta terjangkau; menyediakan sumber daya kesehatan yang kompeten; mendistribusikan tenaga kesehatan secara merata ke seluruh wilayah; meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan melalui pembangunan puskesmas, rumah sakit, polindes dan posyandu; serta menyediakan obat-obatan yang terjangkau oleh masyarakat.

Tenaga kesehatan yang ada di Desa Bahaur Hilir berjumlah 8 orang yang diantaranya 2 orang bidan dan 2 orang dukun bayi terlatih dan 5 orang perawat. Tenaga kesehatan yang berada di Desa Bahaur Hilir merupakan realisasi dari Program Pemerintah Daerah, sebagai salah satu wujud pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang berada jauh dari akses perkotaan, sehingga dengan adanya program ini dapat membantu kesulitan masyarakat dan kehidupan mereka menjadi lebih baik. Jumlah tenaga kesehatan di Desa Bahaur Hilir dapat dilihat pada Tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 13. Jumlah tenaga kesehatan yang ada di Desa Bahaur Hilir

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah
1	Dokter Umum	-
2	Bidan	2 orang
3	Perawat	5 orang
4	Dukun Bayi Terlatih	1 orang

Sumber: BPS Kabupaten Pulang Pisau (2017)

5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang diperlukan guna menunjang proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Fasilitas pendidikan yang ada di Desa Bahaur Hilir hanya sampai di tingkat sekolah dasar dan hanya terdapat 3 sekolah formal dan 1 sekolah informal, di desa Bahaur Hilir satu Sekolah Dasar Negeri memiliki 6 kelas dan 1 ruang guru, sedangkan di sekolah MIN Bahaur Hilir terdapat 11 ruangan dan 1 ruang guru, RA memiliki 1 kelas dan 1 ruang guru. Untuk tingkat menengah pertama dan menengah atas belum ada, sehingga apabila ada anak yang ingin melanjutkan ke jenjang SMP dan SMA mereka harus keluar dari desanya. Salah satu pilihan alternatif terdekat, yaitu di Kelurahan Bahaur Basantan.

Untuk menuju ke sekolah mengah pertama dan menengah atas biasanya di tempuh menggunakan jalur darat. sarana transportasi yang biasanya digunakan yaitu kendaraan roda dua. Sarana dan prasarana pendidikan dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut :

Tabel 14. Sarana prasarana pendidikan yang ada di Desa Bahaur Hilir

No	Sarana Pendidikan	Jumlah	Ket
1	PAUD	1 Unit	Baik dan Terawat
2	RA	1 Unit	Baik dan Terawat
3	SDN	1 Unit	Baik dan Terawat
4	MIN	1 Unit	Baik dan Cukup Terawat

Sumber: BPS Kabupaten Pulang Pisau (2017)

Fasilitas kesehatan yang ada di Desa Bahaur Hilir, yaitu puskesmas pembantu dan posyandu. Minimnya sarana prasarana kesehatan ini menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan untuk berobat. Untuk mendapatkan fasilitas yang memadai masyarakat harus keluar dari desanya, misalnya saja ke desa lain seperti kelurahan bahaur basantan ataupun Rumah Sakit yang ada di Kabupaten sehingga mereka harus mengeluarkan biaya lebih, karena sarana transportasi yang digunakan melalui jalur darat dengan waktu tempuh kurang lebih dari dua jam ke Rumah Sakit yang ada di kabupaten. Sarana dan prasarana kesehatan dapat dilihat pada Tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Sarana prasarana kesehatan yang ada di Desa Bahaur Hilir

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas	-
2	Puskesmas Pembantu	1 buah
3	Polindes	-
4	Balai Pengobatan/Klinik	-
5	Posyandu	4 buah
6	Pos KB Desa	-

Sumber: BPS Kabupaten Pulang Pisau (2017)

5.3. Angka Partisipasi Pendidikan

Partisipasi masyarakat Desa Bahaur Hilir dalam meningkatkan sumber daya manusia di bidang pendidikan dapat dikatakan masih rendah dikarenakan faktor sosial ekonomi dan jauhnya akses sarana pendidikan di desa. Minimnya informasi masyarakat mengenai pentingnya pendidikan jugamenyebabkan masyarakat tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang strata yang lebih tinggi.

Umumnya masyarakat Desa Bahaur Hilir hanya lulusan SD dan SMP saja dan tidak banyak yang bisa melanjutkan ke jenjang SMA, kemungkinan hanya beberapa orang yang dapat melanjutkan ke jenjang SMA sampai ke perguruan tinggi, karena didukung oleh keluarganya.

Tingkat partisipasi pendidikan warga di Desa Bahaur Hilir dapat dilihat pada Tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan yang berada di Desa Bahaur Hilir

No	Pendidikan	Status Pendidikan	Jumlah Siswa
1	SD	Lulus/Tamat	162
2	SMP	Lulus/Tamat	397
3	SMA	Lulus/Tamat	294
4	SMK	Lulus/Tamat	8
5	D3	Lulus/Tamat	21
6	S1	Lulus/Tamat	26

Sumber: BPS Kabupaten Pulang Pisau (2017)

Jenjang pendidikan tingkat partisipasi pendidikan masyarakat dilihat dengan Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). APS (Angka Partisipasi Sekolah merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap usia sekolah. APS juga merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi APS semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Namun demikian, meningkatnya APS tidak selalu dapat diartikan sebagai meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

APK (Angka Partisipasi Kasar) menunjukkan sejauh mana partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Angka APK merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang sekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Sedangkan, Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan.

Berdasarkan data dari **Tabel 17** maka dapat diketahui angka partisipasi kasar (APK) seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 17. Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Desa Bahaur Hilir

Tingkat Pendidikan	Tingkat Usia	Jumlah anak-anak berdasarkan usia jenjang pendidikan	Jumlah siswa yang sedang sekolah	APK	APS	APM
SD / MIN	7 - 12 Tahun	272	235	86,40%	86,40%	86,40 %
SMP / Sederajat	13 - 15 Tahun	113	100	79,64%	79,64%	79,64%
SMA / Sederajat	16 - 18 Tahun	119	105	88,23 %	88,23 %	88,23 %

Sumber: Profil Desa Bahaur Hilir Tahun 2017

Tabel 17 menunjukkan bahwa tingkat APS partisipasi masyarakat untuk sekolah sangat tinggi (86,40%) pada jenjang pendidikan SD/MIN, Hal ini berarti masih ada 13,6 % penduduk berusia 7-12 tahun yang tidak bersekolah di Desa Bahaur Hilir. Untuk tingkatan sekolah menengah pertama ada sekitar 20,36% penduduk usia sekolah yang tidak melanjutkan pendidikan dari jenjang sekolah dasar.

Angka partisipasi APM menunjukkan 79,64% penduduk yang berusia 13-15 tahun bersekolah di SMP/Sederajat Desa Bahaur Hilir. Tingginya angka partisipasi kasar pada jenjang pendidikan SD/MIN.

Angka partisipasi APK Untuk tingkatan sekolah menengah pertama ada sekitar 20,36% penduduk usia sekolah yang tidak melanjutkan pendidikan dari jenjang sekolah dasar. Untuk tingkatan sekolah menengah atas ada sekitar 11,77% penduduk usia sekolah yang tidak melanjutkan pendidikan dari jenjang sekolah menengah pertama.

5.4. Kesiapan Fasilitas Kesehatan Menghadapi Kebakaran Gambut

Bencana kebakaran lahan tahun 2015 merupakan bencana yang sangat berdampak pada kesehatan masyarakat. Asap yang dihasilkan dari kebakaran lahan sangat mengganggu masyarakat, terutama bagi para manula, ibu hamil, dan anak-anak. Desa bahaur hilir merupakan salah satu desa yang terkena dampak langsung dari bencana kebakaran lahan tersebut.

Kesiapan fasilitas kesehatan di Desa Bahaur Hilir, Kecamatan Kahayan Kuala, Kabupaten Pulang Pisau pada saat menghadapi bencana kebakaran lahan sangatlah minim. Hal ini dikarenakan minimnya tenaga kesehatan yang ada di desa dan kurangnya bantuan-bantuan dalam mengantisipasi penyakit yang ditimbulkan oleh asap kebakaran lahan. Tahun 2015 di Desa Bahaur Hilir hanya mendapatkan pembagian masker, sedangkan masyarakat juga memerlukan obat-obatan dan tentunya tenaga medis serta fasilitas kesehatan yang memadai. Tidak ada jumlah korban meninggal akibat kebakaran lahan yang terjadi pada tahun 2015, hanya ada sebagian masyarakat yang sakit akibat terhirup udara yang ditimbulkan oleh kebakaran lahan. Berikut tabel data yang menunjukkan korban sakit di Desa Bahaur Hilir.

Tabel 18. Data korban sakit pada tahun 2015

No	Kelompok Rentan	Jumlah	Keterangan
1	0-5 Tahun	31	ISPA
2	6-12 tahun	23	ISPA
3	Ibu Hamil	-	-
4	60 Tahun	-	-

Sumber: Wawancara Responden (2018)



Bab VI Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Desa Bahaur Hilir Desa yang sudah ada sejak jaman penjajahan Belanda. Sayangnya tidak ada catatan sejarah yang bisa menjadi acuan mengenai kapan dan bagaimana asal mula terbentuknya Desa Bahaur Hilir, hanya yang diketahui bahwa dulunya ada beberapa orang atau keluarga yang membuka hutan di wilayah pesisir Sungai Kahayan ini untuk lahan bertani dan pemukiman. Namun nama Desa Bahaur Hilir itu sendiri menurut cerita berasal dari nama tanaman pohon bambu (haur) yang dulunya banyak terdapat di Desa dan karena letak desa berada paling ujung muara atau bagian hilir Sungai Kahayan maka disebutlah menjadi Desa Bahaur Hilir. Barulah Sekitar tahun 1956 di bentuk menjadi sebuah Desa oleh Pemerintahan Kabupaten Kapuas dan saat ini sudah berubah menjadi bagian wilayah Kabupaten Pulang Pisau karena terjadinya pembentukan kabupaten baru.

Pada tahun 2007 bulan Maret terjadi pemekaran Desa Bahaur Hilir, menjadi 2 (dua) Desa yaitu Desa Bahaur Hilir dan Desa Tanjung Perawan dan kemudian pada tahun 2010 kembali terjadi pemekaran wilayah Desa Bahaur Hilir menjadi sebuah Desa dan kelurahan yaitu Desa Bahaur Hilir dan Kelurahan Bahaur Basantan. Pemekaran tersebut bertujuan untuk memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat serta pembangunan yang semakin maju dan merata.

Penduduk Desa Bahaur Hilir adalah masyarakat yang majemuk, dengan berbagai macam suku, agama dan keyakinan yang berbeda-beda, tetapi bisa berdampingan hidup damai karena saling menghormati dan menghargai perbedaan masing-masing.

6.2 Etnis, Bahasa, dan Agama

Menurut Ensiklopedi Indonesia Etnis berarti kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya. Anggota-anggota suatu kelompok etnik memiliki kesamaan dalam hal sejarah (keturunan), bahasa (baik yang digunakan ataupun tidak), sistem nilai, serta adat-istiadat dan tradisi. Di Desa Bahaur Hilir sendiri memiliki berbagai macam suku/etnis, bisa dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Suku/etnis di Desa Bahaur Hilir berdasarkan Jenis Kelamin

Etnis	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Banjar	630	845	1454
Dayak	150	100	250
Jawa	67	30	97
Madura	150	25	172
Sunda	2	2	4
Batak	2	3	5
Bali	3	0	3
Bugis	2	1	3
Flores	1	2	3
Total	1007	987	1994

Sumber: Profil Desa Bahaur Hilir (2015)

Bahasa resmi yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat Desa Bahaur Hilir ialah bahasa Banjar, dalam komunikasi antar sesama. Bahasa Banjar sudah dianggap sebagai bahasa lokal Desa Bahaur Hilir karena sebagian besar masyarakat Desa Bahaur Hilir berasal dari daerah Kalimantan Selatan.

Religi merupakan suatu unsur dari sebuah kultur yang ada di masyarakat. Berhubungan dengan sebuah keyakinan dan kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Religi memiliki sebuah konsep-konsep yang dipercaya sebagian golongan dan diyakini memiliki sebuah tatanan hidup yang lebih baik yaitu hubungan terhadap Tuhan dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Masyarakat Desa Bahaur Hilir sepenuhnya memeluk agama islam namun ada juga yang beragama lain seperti pada tabel.

Tabel 20. Agama yang dianut di Desa Bahaur Hilir

Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Islam	1006	987	1993
Kristen	1	0	1
Total	1007	987	1994

Sumber: Profil Desa Bahaur Hilir (2017)

6.3 Legenda

Masyarakat Desa Bahaur Hilir mempunyai legenda dari orang tua zaman dahulu yaitu tentang peraturan dimana setiap masyarakat yang akan melaksanakan kegiatan olahraga khususnya sepak bola, biasanya masyarakat Desa Bahaur Hilir terlebih dahulu menyiapkan makan-makanan seperti ketan, dodol merah dan dodol putih, kepala, beras kuning, dupa, dll. Acara seperti ini biasanya dilakukan sehari sebelum acara sepak bola, adapun acara ini bertujuan agar para pemain yang akan bertanding tidak diganggu makhluk gaib.

6.4 Kesenian Tradisional

Masyarakat mayoritas Desa Bahaur Hilir merupakan suku Banjar memiliki kebudayaan dan kesenian rebana untuk kaum perempuan dan terbangun untuk kaum laki-laki. Kesenian ini dilakukan oleh kelompok pemuda/pemudi yang ada di desa. Kesenian terbangun sering melantunkan lagu-lagu shalawat, biasanya kesenian ini dilakukan pada hari-hari besar keagamaan seperti Isra'miraj, maulid Nabi Muhammad SAW, dll.

Tabel 21. Kelompok Kesenian

No	Kesenian	Jumlah Anggota	Keterangan
1	Resfa Laki-Laki	25 Orang	Aktif
2	Resfa Perempuan	20 Orang	Aktif

Sumber: Profil Desa Bahaur Hilir (2017)

6.5 Kearifan Lokal dan Pengelolaan Sumberdaya Alam

Kearifan dan pengetahuan lokal masyarakat Desa Bahaur hilir yang sampai sekarang masih mereka terapkan adalah berladang dan bercocok tanam. Berladang misalnya, ada aturan-aturan dan bulan tertentu yang menurut masyarakat cocok sesuai kondisi sehingga benih tanaman tidak dimakan burung dan dapat tumbuh subur. Masyarakat Desa Bahaur Hilir biasanya bercocok tanam pada bulan penghujan. Sedangkan ketika membuka lahan pertanian baru, masyarakat Desa Bahaur Hilir, Kecamatan Kahaya Kuala masih menerapkan sistem bakar tetapi itu pada zaman dahulu, untuk sekarang pembukaan lahan di Desa Bahaur Hilir menerapkan sistem dengan alat mesin rumput dan setelah lahan siap biasanya mereka menyemprot agar tidak ada hama di tanaman yang akan di tanam.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

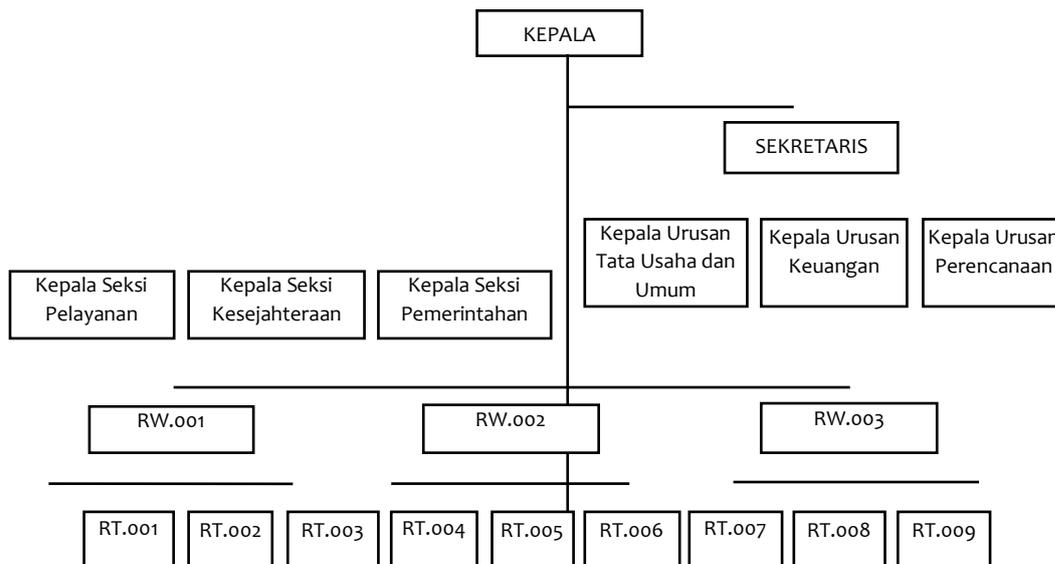
7.1 Pembentukan Pemerintahan Desa

Berdasarkan data dan informasi yang coba digali dari Pemerintah Desa Bahaur Hilir, para tokoh masyarakat dan penduduk yang diperkirakan mengetahui sejarah pembentukan desa. Tidak didapatkan informasi valid mengenai waktu pembentukan dan legalisasi Desa Bahaur Hilir.

7.2 Struktur Pemerintahan

Struktur pemerintahan desa Bahaur Hilir dipimpin oleh kepala desa atau dalam sebutan lokal dikenal dengan nama Pembakal yang dipilih melalui pemilihan langsung oleh masyarakat setempat, kemudian sekretaris desa yang membawahi beberapa bidang yang dibantu oleh beberapa Kepala Urusan, selanjutnya ada pelaksana teknis yang merupakan unsur pembantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional yang terdiri dari 3 Kepala Seksi, kemudian untuk membantu tugas kewilayahan terdapat RT dan RW. Selanjutnya dalam menjalankan tugasnya Pemerintah, Desa Bahaur Hilir mempunyai Badan Khusus yang bertugas sebagai Pengawas Pemerintah Desa dalam menjalankan system Pemerintahan yang disebut dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), detailnya dapat dilihat dalam Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Bahaur Hilir sebagai berikut:

Gambar 7. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bahaur Hilir



Berikut merupakan daftar nama beserta jabatan masing-masing aparatur Desa Bahaur Hilir:

Tabel 22. Daftar Nama Aparatur Desa Bahaur Hilir

Nama	Jabatan
1. Fahyuni Noor	KepalaDesa
2. M. Irwansyah, S.Pd	Sekretaris Desa
3. Sri Astuti Handyani	Kepala Urusan Keuangan/Bendahara Desa
4. Rizki Mahlupi, SE	Kepala Urusan Perencanaan
5. Bobby Hidatat	Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum
6. Jainal Rapani	Kepala Seksi Kesejahteraan
7. Leni Kusnilawati, AMd	Kepala Seksi Pemerintahan
8. Amrusi, S.Pd.I	Kepala Seksi Pelayanan

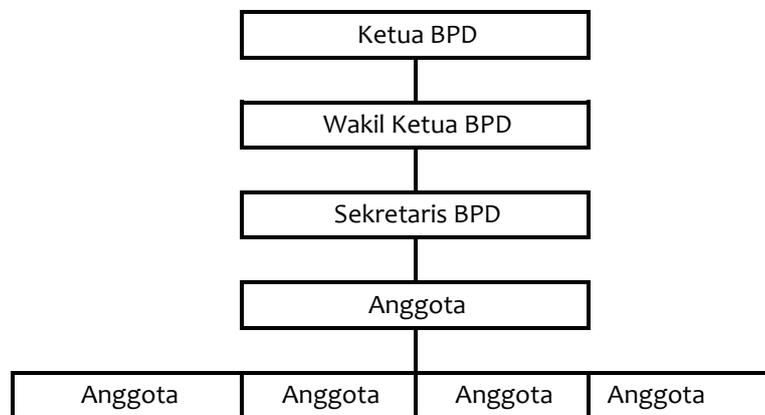
Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya disektor pemerintahan umum, pemerintah desa telah memberikan pelayanan berupa Pembuatan surat-surat administrasi keperluan warga seperti NI-N7, Pengantar KTP, Akta Kelahiran, Kartu Keluarga, dll yang telah terdokumentasi dengan baik. Selain itu, pemerintah desa juga telah memberi bantuan pelayanan administarsi yang tidak dapat dilakukan di desa seperti membantu pengurusan pembuatan Pajak Bumi dan Bangunan warga, membantu mengurus pembuatan BPJS Kesehatan warga, dll.

Tabel 23. Daftar Nama Ketua RT/RW

Nama	Jabatan
1. Muhammad Jaini	Ketua RW.001
2. Masni Basuni	Ketua RW.002
3. Ablatun	Ketua RW.003
4. Untung Bahrudin	Ketua RT.001
5. Abdul Murad	Ketua RT.001
6. Abdul Kasim	Ketua RT.002
7. Ahmadiinoor	Ketua RT.003
8. Nordiani	Ketua RT.004
9. Jainul Arifin	Ketua RT.005
10. Yurdanias	Ketua RT.006
11. Janian	Ketua RT.007
12. Sahran	Ketua RT.008
13. Romawi	Ketua RT.009

Fungsi BPD adalah membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa dan melakukan pengawasan kinerja kepala desa. Dari tiga tugas ini sudah jelas BPD adalah lembaga yang memiliki kekuatan dalam dalam menyepakati peraturan desa yang bakal menjadi pedoman pelaksanaan pembangunan desa.

Gambar 8. Struktur Organisasi BPD Desa Bahaur Hilir



BPD juga memiliki kekuatan untuk menyampaikan aspirasi warga. Penyampaian aspirasi dilakukan melalui beberapa tahap kerja yakni BPD harus melakukan penggalian aspirasi masyarakat, menampung aspirasi masyarakat yang disampaikan ke BPD dan mengelola aspirasi masyarakat sebagai sebuah energi positif dalam merumuskan langkah kebijakan desa.

BPD juga menyalurkan aspirasi dari warga desa pada Kepala desa yang kemudian dijadikan pedoman oleh kepala desa beserta jajarannya dalam melaksanakan program pembangunan desanya. Hebatnya, BPD juga sekaligus memiliki kekuatan untuk mengawasi proses pembangunan desa dalam seluruh aspek. Ini menunjukkan betapa kuatnya BPD dalam ranah politik dan sosial desa.

Tabel 24. Daftar Nama Anggota BPD Desa Bahaur Hilir

Nama	Jabatan
1. H. Rajudin	Ketua BPD
2. Amrullah	Wakil Ketua BPD
3. Salasiah, S.Pd.I	Sekretaris BPD
4. Ali Rahman	Anggota
5. Wajidianor	Anggota
6. Abdul Kasim	Anggota
7. Misrawi	Anggota

Selain itu BPD juga berhak menyelenggarakan Musyawarah Desa (Musdes) pada agenda-agenda yang mengharuskan adanya Musdes, salahsatunya Musdes membahas rencana lahirnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Tanpa persetujuan BPD, BUMDes tak bisa melenggang dan membentuk dirinya. Sekaligus BUMDes adalah salahsatu lembaga yang bakal mengawasi jalannya proses yang berjalan pada BUMDes.

Adanya UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menempatkan desa sebagai subyek bagi pembangunan di wilayahnya sendiri membuat peran BPD mutlak dan penting. Pasalnya, desa yang selama ini diposisikan sebagai obyek, kini telah menjadi subyek bagi pengembangan potensi dirinya sendiri.

Maka BPD menjadi sangat penting untuk mengawasi bagaimana dana yang ada dimanfaatkan untuk program-program yang sesuai dengan apa yang telah disusun desa sekaligus mengawasi berjalannya proses realiasi program. BPD pula yang diharapkan mampu menciptakan kepatuhan dari perangkat teknis desa agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan.

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Berdasarkan keterangan dari Kepala Desa Bahaur Hilir, di Desa Bahaur Hilir tidak memberlakukan hukum adat, sehingga kepemimpinan lokal tidak dipegang oleh kepala suku atau kepala adat, melainkan masyarakat tetap mempercayakan kepada kepemimpinan kepala desa, ketua-ketua rukun warga (RW) dan para ketua rukun tetangga (RT) yang terdiri dari 3 RW dan 9 RT.

Juga dalam hal kebakaran lahan gambut, masyarakat kembali mempercayakan kepada pemerintah desa yang dalam upaya pemadaman kebakaran. Sebagaimana yang diutarakan oleh Kepala Desa Bahaur Hilir, sejak tahun 2015 pemerintah Desa Bahaur Hilir konsen dalam upaya antisipasi dan pemadaman kebakaran lahan gambut. Kemudian aparatur desa Bahaur Hilir dalam hal Pencegahan dan penanganan kebaran hutan juga melibatkan/bekerjasama dengan aparat kepolisian dan TNI Kahayan Kuala.

Kemudian dalam hal pencegahan agar tidak terjadi lagi kebakaran di lahan gambut di waktu mendatang Pemerintah Desa Bahaur Hilir sejak tahun 2016 telah membentuk Masyarakat Peduli Api guna memberikan edukasi/sosialisasi kepada masyarakat desa tentang bagaimana cara pembukaan lahan yang baik dan benar.

7.4 Aktor Berpengaruh

Para aktor berpengaruh di Desa Bahaur Hilir dalam hal pembangunan adalah tokoh-tokoh agama, tokoh-tokoh masyarakat, kepala desa, Ketua BPD, anggota Babinsa dan Babinkantibmas dan Ketua-ketua RT/RW. Sedangkan tokoh-tokoh yang mampu mempengaruhi keputusan masyarakat dalam hal politik adalah Para tokoh-tokoh agama, hal itu dikarenakan masih kuatnya pengaruh agama dalam kegiatan masyarakat desa dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Kemudian selain para tokoh agama, tokoh yang berperan dalam mempengaruhi masyarakat dalam hal politik yaitu para tokoh masyarakat dan kepala desa. Pandangan politik dari para tokoh masyarakat masih dijadikan acuan oleh beberapa elemen masyarakat dalam hal menentukan pandangan politik masyarakat.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Konflik

Masyarakat Desa Bahaur Hilir merupakan masyarakat yang heterogen dengan beberapa suku yang di dominasi oleh suku banjar. Keamanan dan ketertiban bersama menjadi landasan warga dalam bersosialisasi. Untuk itulah beberapa hal yang menjadikan masalah konflik sedini mungkin bias dideteksi, dengan sinergisitas dan penyelesaian masalah dari tingkat terendah yakni rumah tangga.

Umumnya permasalahan yang sering mengemuka adalah kesenjangan pembangunan, kerawanan sosial, transaksi jual-beli pertanahan, dan gesekan antar pribadi. Maka dari itu, manajemen konflik dirasakan selama ini telah berjalan secara alami. Dimana jika terjadi pemicu pertikaian, segera diselesaikan sedini mungkin masalah tersebut yang di damping oleh Ketua RT/RW dan Babinkamtibmas Desa dengan mengedepankan asas kekeluargaan.

Dan hingga saat ini konflik yang ada, tidak menjadikan masalah yang besar. Begitupun dengan penyelesaian sengketa lahan, pihak yang bersengketa terlebih dahulu melaporkan masalah lahan yang bersengketa ke Pemerintah Desa dan Polsek setempat, kemudian para pihak yang bersengketa duduk bersama dengan perwakilan dari pemerintah desa yang biasanya diwakili oleh Kepala Desa serta perwakilan kepolisian yang biasanya diwakili oleh Bhabinkamtibmas.

Kemudian Pemerintah desa dan kepolisian memfasilitasi jalannya penyelesain konflik dengan turun langsung ke lahan sengketa untuk melihat di mana titik masalah, setelah itu semua pihak kembali duduk bersama guna mencari titik temu penyelesaian masalah.

Contoh paling konkrit bisa dilihat dari konflik lahan yang terjadi pada tahun 2017 yang melibatkan warga Desa Bahaur Hilir dengan Dinas Kabupaten Pulang Pisau yang mana lahan dari penduduk desa Bahaur Hilir yang bernama Luni di keruk untuk pembuatan saluran irigasi persawahan tetapi sang pemilik lahan tidak di beri tahu terlebih dahulu sehingga pemilik lahan berencana untuk menggugat karena lahannya di keruk tanpa sepengetahuannya.

Penyelesaian konflik tersebut melibatkan Kepala Desa dan Bhabinkamtibmas Desa Bahaur Hilir, pemilik lahan serta pihak dari dinas yang terkait, setelah diberikan penjelasan panjang lebar kepada pemilik lahan yang bersengketa tersebut agar dapat diselesaikan dengan damai.

7.6 Mekanisme Pengambilan Keputusan Desa

Di Desa Bahaur Hilir, Kecamatan Kahayan Kuala, Kabupaten Pulang Pisau menerapkan mekanisme pengambilan keputusan dalam musyawarah di tingkat desa mengikuti aturan yang sudah diatur oleh Pemerintah Pusat melalui Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia (PDTT). Dimana PDTT menerbitkan peraturan yang mengatur tentang pelaksanaan musyawarah desa, yaitu Permendesa PDTT Nomor 2 Tahun 2015 tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa. Didalamnya dijelaskan secara mendetail bagaimana pelaksanaan musyawarah desa.

Musyawarah desa dalam pelaksanaannya menganut musyawarah mufakat, sehingga dalam pengambilan keputusan dilaksanakan dengan mengedepankan asas tersebut. Keputusan yang diambil berdasarkan kesepakatan bersama menjadi keputusan akhir dari hasil musyawarah yang dilaksanakan. Seluruh peserta musyawarah pada akhirnya menyepakati hasil musyawarah tersebut sesuai dengan kesepakatan yang telah diambil. Hasil kesepakatan tersebut dituangkan dalam berita acara kesepakatan musyawarah yang ditandatangani oleh kedua belah pihak dan diketahui oleh Kepala Desa. Menurut Permendesa PDTT Nomor 2 tahun 2015 pada Bab III yang mengatur rinci tentang mekanisme pengambilan keputusan, terdapat dua cara dalam pengambilan keputusan, yaitu secara musyawarah mufakat dan berdasarkan suara terbanyak.

Pengambilan berdasarkan musyawarah mufakat dilakukan setelah peserta yang hadir diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat serta saran yang kemudian dipandang cukup untuk diterima oleh Musyawarah Desa sebagai sumbangan pendapat dan pemikiran bagi perumusan kesepakatan terkait hal bersifat strategis yang sedang dimusyawarahkan. Untuk dapat melakukan pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah mufakat tersebut, pimpinan musyawarah dapat lebih dahulu menyiapkan rancangan keputusan yang disesuaikan dengan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan dalam musyawarah tersebut. Keputusan berdasarkan musyawarah mufakat tersebut dinyatakan sah apabila keputusan tersebut diambil oleh peserta dengan jumlah $\frac{2}{3}$ dari jumlah undangan yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai peserta musyawarah atau oleh keseluruhan peserta yang hadir.

Dalam hal tidak tercapai kesepakatan diantara peserta musyawarah karena adanya pendirian sebagian peserta musyawarah desa yang tidak dapat disepakati dengan peserta lainnya, maka keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak.

Mekanisme pengambilan keputusannya dapat dilakukan baik secara terbuka maupun rahasia. Keputusan yang diambil dengan suara terbanyak secara terbuka dilakukan apabila keputusan yang akan diambil tersebut menyangkut tentang kebijakan. Sementara keputusan dengan suara terbanyak yang diambil secara rahasia apabila keputusan tersebut menyangkut orang atau masalah lain.

Keputusan berdasarkan suara terbanyak dinyatakan sah apabila diambil oleh peserta dengan jumlah $\frac{2}{3}$ dari jumlah undangan yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai peserta musyawarah dan disetujui oleh separuh ditambah 1 (satu) orang dari jumlah peserta yang hadir. Dalam hal sifat masalah yang dihadapi tidak tercapai dengan 1 (satu) kali pemungutan suara, mengusahakan agar diperoleh jalan keluar yang disepakati atau melaksanakan pemungutan suara secara berjenjang. Pemungutan suara secara berjenjang tersebut dilakukan untuk memperoleh 2 (dua) pilihan berdasarkan peringkat jumlah perolehan suara terbanyak. Apabila telah memperoleh dua pilihan, maka mekanisme selanjutnya dilakukan sebagaimana pemungutan suara dalam situasi normal.

Dalam menyatakan suara secara terbuka, baik pernyataan setuju, menolak, atau tidak menyatakan pilihan (abstain), peserta musyawarah dapat melakukannya baik secara lisan, mengangkat tangan, berdiri, tertulis, atau dengan cara lain yang disepakati oleh peserta Musyawarah Desa. Setelah dilakukan pemungutan suara, dilakukan penghitungan suara untuk mendapatkan hasil keputusan berdasarkan hasil penghitungan. Proses penghitungan suaranya dilakukan dengan menghitung secara langsung tiap-tiap peserta Musyawarah Desa. Peserta Musyawarah Desa yang meninggalkan acara dianggap telah hadir dan tidak mempengaruhi sahnya keputusan. Apabila hasil pemungutan suara tidak memenuhi ketentuan, maka dilakukan pemungutan suara ulangan yang pelaksanaannya ditangguhkan sampai Musyawarah Desa berikutnya dengan tenggang waktu tidak lebih dari 24 (dua puluh empat) jam. Apabila setelah dilakukan pemungutan suara ulangan dan ternyata hasilnya tidak juga memenuhi ketentuan, maka pemungutan suara menjadi batal.

Untuk pemberian suara secara rahasia dilakukan dengan tertulis, tanpa mencantumkan nama, tanda tangan pemberi suara, atau tanda lain yang dapat menghilangkan sifat kerahasiaan. Pemberian suara secara rahasia dapat juga dilakukan dengan cara lain yang tetap menjamin sifat kerahasiaan. Apabila hasil pemungutan suara tidak memenuhi ketentuan, pemungutan suara diulang sekali lagi dalam musyawarah saat itu juga. Dan apabila setelah dilakukan pemungutan suara ulang, dan hasilnya tidak juga memenuhi ketentuan, maka pemungutan suara secara rahasia menjadi batal.

Demikianlah mekanisme pengambilan keputusan dalam musyawarah desa. Pada dasarnya, musyawarah desa dilakukan untuk mendapatkan keputusan bersama yang memiliki manfaat terbaik bagi seluruh masyarakat desa. Mekanisme pengambilan keputusan baik secara musyawarah mufakat maupun melalui pemungutan suara terbanyak, adalah semata-mata guna menghargai perbedaan pendapat dari masing-masing peserta musyawarah untuk mendapatkan keputusan terbaik



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Di Desa Bahaur Hilir ada beberapa lembaga organisasi sosial formal yang dibentuk oleh Pemerintah Desa bersama dengan masyarakat, antara lain sebagai berikut:

a) Masyarakat Peduli Api (MPA)

Pembentukan MPA di Desa Bahaur Hilir difasilitasi oleh masyarakat dan pemerintah desa yang dilatarbelakangi oleh adanya bencana kebakaran lahan pada Tahun 2015. Hingga saat ini tim ini masih ada dan masih aktif untuk mensosialisasikan bahaya kebakaran lahan dan pemukiman kepada masyarakat, keberadaan MPA terus dikembangkan kapasitas SDM dan sarana prasarananya meskipun masih dirasa kurang optimal melalui dana desa.

b) Masyarakat Peduli Tabat (MPT)

Pembentukan MPT di Desa Bahaur Hilir difasilitasi oleh masyarakat dan pemerintah desa yang dilatarbelakangi oleh adanya bencana kebakaran lahan pada Tahun 2015 dan bencana banjir. Hingga saat ini tim ini masih ada dan masih aktif untuk mensosialisasikan kegiatan kepada masyarakat, keberadaan MPT terus dikembangkan kapasitas SDM dan sarana prasarananya meskipun masih dirasa kurang optimal melalui dana desa.

c) Karang Taruna

Karang Taruna di Desa Bahaur Hilir dibentuk sebagai wadah menampung kreativitas anak muda untuk pengembangan potensi diri mengembangkan bakat kemampuan dalam mengelola organisasi dan meningkatkan jiwa kepemimpinan pemuda. Namun, saat ini keberadaannya kurang begitu aktif disebabkan tidak berjalannya kaderisasi, baik yang dilakukan oleh Karang Taruna di tingkat desa, kecamatan, maupun provinsi.

d) Bumdes

Mengingat mata pencaharian sebagian besar masyarakat di Desa Bahaur Hilir adalah petani, maka badan usaha milik desa yang dibentuk oleh pemerintah desa dan bergerak dibidang pertanian sangat penting keberadaanya dalam menyiapkan kebutuhan pertanian bagi masyarakat dengan harga terjangkau. Bumdes ini terbentuk Tahun 2017 dan telah memiliki struktur organisasi dibawah naungan pemdes. Keberadaan Bumdes di Desa Bahaur Hilir diharapkan dapat mengakomodir masyarakat atau anggotanya untuk melakukan kegiatan usaha pertanian, perkebunan, dan perikanan.

e) Kelompok PKK

Kelompok PKK merupakan suatu wadah kegiatan ibu-ibu dengan tujuan mendukung perempuan Desa Bahaur Hilir untuk melakukan aktivitas sosial seperti kesehatan ibu dan anak serta kegiatan sosial lainnya. PKK juga diharapkan dapat mendorong kegiatan ekonomi seperti usaha perempuan dalam mengelola produk lokal untuk menambah penghasilan rumah tangga.

f) Posyandu

Aktivitas ibu-ibu yang bergerak dalam bidang layanan kesehatan desa dimaksudkan sebagai penghubung dalam menggerakkan kepedulian orang tua supaya lebih aktif dalam mengunjungi layanan kesehatan sehingga kesehatan ibu dan anak dapat terpantau setiap bulannya. Kegiatan ini dilakukan setiap bulan sekali yang meliputi untuk ibu hamil dan menyusui: pemeriksaan kehamilan, penimbangan, pemberian fil FE/tambah darah, pemberian penyuluhan. Sedangkan untuk bayi, balita: penimbangan, pemberian makanan tambahan, pemberian vitamin, imunisasi.

8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Organisasi sosial nonformal di Desa Bahaur Hilir muncul dalam kehidupan sosial masyarakat untuk memenuhi keperluan sosialnya dalam berkelompok. Hal ini karena pada dasarnya manusia ingin selalu berkomunikasi dengan yang lainnya, terutama untuk menyalurkan kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dalam *channel-channel* resmi. Selain itu juga, kemunculan organisasi sosial nonformal di Desa Bahaur Hilir karena adanya persamaan keperluan yang terdapat dalam sekelompok orang di dalam satu masyarakat. Terbentuknya organisasi sosial nonformal di desa Bahaur Hilir tidak lepas dari beberapa latar belakang norma yang hidup dan berkembang dalam suatu masyarakat. Organisasi sosial nonformal di Desa Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala terdiri dari kelompok tani, majelis Taalim, dan remaja langgar

8.3 Jejaring Sosial Desa

Masyarakat di Desa Bahaur Hilir menjalin ikatan-ikatan sosial berdasarkan atas unsur-unsur kekerabatan, ketetanggaan, dan pertemanan serta tidak bersifat eksklusif. Jaringan-jaringan hubungan yang terbentuk di dalam masyarakat menjadi sedemikian penting mengingat mata pencaharian sebagian besar masyarakat di Desa Bahaur Hilir adalah petani, maka keberadaan kelompok tani di Desa Bahaur Hilir sangat begitu penting dan diharapkan dapat mengakomodir masyarakat atau anggotanya untuk melakukan kegiatan usaha pertanian, perkebunan, dan perikanan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dilapangan ditemukan organisasi nonformal yang terdiri dari kelompok tani dengan nama poktan, beserta pengurus dan tanggal pengukuhan.



Bab IX Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Dengan adanya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa, desa memiliki kesempatan dalam hal mengelola Dana yang dikucurkan oleh Pemerintah yang biasa disebut Dana Desa yang mana prioritas penggunaan dana tersebut adalah untuk bidang Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat guna menciptakan pembangunan Desa yang terarah dan tepat sasaran serta untuk meningkatkan perekonomian warga desa untuk pembangunan dan peningkatan perekonomian desa.

Untuk tahun 2018 Kabupaten Pulang Pisau mendapatkan kucuran Dana Desa sebesar Rp.78.360.356.000 yang mana berdasarkan Peraturan Bupati Pulang Pisau No 9 tahun 2019 Desa Bahaur Hilir mendapatkan besaran Dana Desa sejumlah Rp.802.874.000 yang dibagi dalam tiga tahap pencairan yaitu 20%, 40% dan 40%. Besaran dana tersebut menurun dari Dana Desa yang diterima oleh Desa Bahaur Hilir pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp.813.884.000 atau berkurang sebesar Rp. 11.010.000. Penurunan tersebut dikarenakan persentase warga miskin Desa Bahaur Hilir menurun.

Selain Dana Desa, Desa Bahaur Hilir juga mendapatkan Pendapatan yang bersumber dari dana-dana lain diantaranya Alokasi Dana Desa, pendapatan Bagi Hasil (Retribusi/Pajak) dan Pendapatan Asli Desa berupa Retribusi Pasar Mingguan. Sebelum desa dapat menggunakan anggaran Dana tersebut, Desa terlebih dahulu harus membuat Peraturan Desa tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau APBDesa, yang mana harus melewati proses musyawarah

desa Rencana Kerja Pemerintah Desa tahunan dimana semua elemen masyarakat diundang dalam musyawarah tersebut agar aspirasi masyarakat dapat diserap dan kemudian akan disahkan oleh Pemerintah Desa.

Pada tanggal 09 Januari 2018 Peraturan Desa No 02 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau APBDesa telah ditetapkan oleh pemerintah Desa Bahaur Hilir. Berikut merupakan rincian pendapatan dan belanja pemerintah Desa Bahaur Hilir:

Tabel 25. Rincian pendapatan dan belanja pemerintah Desa Bahaur Hilir

Uraian	Anggaran	Keterangan
Pendapatan		
Dana desa	802.874.000	
Alokasi dana desa	638.347.000	
Pendapatan bagi hasil	8.447.000	
Pendapatan asli desa	2.400.000	
Total Pendapatan	1.452.068.000	
Belanja		
Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	572.150.000	ADD, PAD, PBH
Belanja Pegawai (SILTAP)	435.600.000	ADD
Operasional Kantor Desa	103.125.000	ADD, PAD, PBH
Operasional BPD	10.138.000	ADD
Musyawarah Desa	6.987.000	ADD
Pengelolaan Informasi Desa	12.300.000	ADD
Penyusunan Profil Desa	4.000.000	ADD
Pembangunan Desa	706.470.100	DD, ADD
Pembangunan Jalan Desa	470.836.500	DD
Pembangunan Sarpras Fisik Kantor	14.332.000	ADD
Pembangunan Sarpras Fisik Sosial	108.385.000	DD
Pemeliharaan Sarpras Masyarakat	48.500.000	DD
Pembangunan Sarana Air Bersih	29.134.600	DD
Pembangunan Jembatan Desa	35.282.000	DD
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	101.387.400	DD, ADD, PBH, PAD
Pembinaan Keamanan dan ketertiban	6.400.000	ADD
Pembinaan Pemuda dan Olahraga	5.525.000	ADD
Pembinaan Organisasi Perempuan/PKK	20.276.000	DD
Pembinaan Kerukunan Umat Beragama	7.500.000	ADD
Kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini	23.400.000	DD
Kegiatan Penguatan Kesehatan Masyarakat Desa	25.000.000	DD
Kegiatan Hari-hari Besar tertentu	13.286.400	PBH, PAD
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	47.337.000	DD, ADD
Peningkatan Kapasitas Lembaga Masyarakat	17.337.000	DD
Pemberdayaan Posyandu	20.000.000	DD
Pemberdayaan Masyarakat melalui Gotong Royong	10.000.000	ADD

Selain digunakan untuk keempat bidang tersebut diatas, Dana yang didapat dari Dana Desa juga digunakan untuk Pembiayaan Badan Usaha Milik Desa atau BUMDesa yang mana diharapkan dengan adanya BUMDesa, Desa bisa lebih mandiri dalam hal Ekonominya sehingga bisa mewujudkan masyarakat yang sejahtera secara Ekonomi. Adapun Rincian pembiayaan Desa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 26. Rincian Pembiayaan Desa Bahaur Hilir

Pembiayaan		
Penerimaan Pembiayaan	25.276.500	SILPA Tahun Sebelumnya
Pengeluaran Pembiayaan	50.000.000	DD

Kemudian dalam upaya transparansi publik, Pemerintah Desa Bahaur Hilir membuat Spanduk yang berisi uraian tentang APBD Desa Bahaur Hilir yang dipampang di halaman Kantor Desa Bahaur Hilir.

Gambar 9. Spanduk APBD Desa Bahaur Hilir TA. 2018



Rincian-rincian anggaran yang telah disampaikan diatas, tidak terdapat satupun alokasi anggaran yang diperuntukkan pembinaan kepada masyarakat untuk pemberdayaan lahan gambut akan tetapi untuk upaya penyuluhan dan sosialisasi tentang cara mencegah dan mengatasipasi kebakaran lahan, pada tahun 2017 terdapat alokasi dari Dana Desa yang digunakan untuk penyuluhan dan sosialisasi serta pelatihan kepada Lembaga Masyarakat yaitu Masyarakat Peduli Api Desa Bahaur Hiir yang mana salah satu point terpentingnya adalah agar Masyarakat yang tergabung dalam Masyarakat Peduli Api Desa Bahaur Hiir bisa memberikan sosialisai atau penyuluhan kepada warga desa yang lain tentang bagaimana cara pembukaan lahan yang baik dan benar dengan cara selain membakar sehingga dikemudian hari diharapkan angka kebakaran lahan yang ada di Desa Bahaur Hilir bisa diminimalisir.

9.2 Aset Desa

Desa Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala memiliki beragam aset yang merupakan kekayaan Desa berupa :

- a. Tanah Kas Desa
- b. Bangunan Milik Desa (Balai Desa, Polindes, Posyandu, PAUD, dll).

Kekayaan desa merupakan salah satu aset dari desa yang harus dikelola dan dikembangkan keberadaannya oleh pemerintah desa sebagai salah satu unsur dominan yang ada di desa, akan tetapi di Desa Bahaur Hilir terdapat beberapa Aset yang berada di Desa tetapi belum sepenuhnya menjadi aset desa sehingga desa dalam hal tidak bisa mengoptimalkan kegunaannya untuk keperluan meningkatkan penghasilan asli Desa serta menghambat proses inventarisir aset Desa. Berikut ini adalah aset-aset Desa dan yang berada di Bahaur Hilir yang sedang dalam proses pengembangan dan proses ambil alih dari instansi/dinas terkait:

Tabel 27. Aset Desa Bahaur Hilir dalam proses pengembangan dan proses pengambilalihan

No	Nama Aset	Letak	Ukuran / Volume	Instansi Pemilik
1	Jembatan Sungai	RT.001-002	38.30 x 30 m	PUPR
2	Jalan Semen	RT.001	385 m	PUPR
3	Jembatan Parit	RT.006	44 buah	PNPM
4	Titian	RT.001	115 m	PNPM
5	Bangunan PAUD	RT.002	1 buah	PNPM
6	Jalan Semen	RT.002-003	706.3 m	PUPR
7	Badan Jalan	RT.002-003	228 m	PUPR
8	Jembatan Sungai	RT.003-004	2 x 38,50	PUPR
9	Jembatan Sungai	RT.003-004	44.50 x 3.10 m	PUPR
10	Jalan Semen	RT.004-005	497.1 m	PUPR
11	Dermaga Desa	RT.005	1 unit	DISHUB
12	Pasar Desa	RT.005	1 buah	PRINDAKOP
13	Kantor Desa	Bahaur Basantan	1 buah	TAPEM
14	Jalan Semen	RT.006	1.311 m	PUPR
15	Jembatan Sungai	RT.007	35 x 2 m	PUPR
16	Jalan Semen	RT.007	635 m	PUPR
17	Jembatan box	RT.007	3 buah	PUPR
18	Badan Jalan	RT.007-008-009	5500 m	PUPR
19	Badan Jalan	RT.008	105 m	PUPR
20	Jalan Semen	RT.008	200 m	PUPR
21	Jembatan Parit	RT.008-009	71 buah	PNPM
22	Badan Jalan	RT.008-009	3000 m	PUPR
23	Lapangan Sepak Bola	RT.004/005	1 unit	PEMDA
24	Fasilitas air bersih (Tandon Penampungan air)	RT. 001, 002, 003, 006 dan 009	5 unit	PEMDES
25	Sumur Bor	001 - 009	9 unit	PEMDES
26	Jalan Desa	001-009		PEMDES
27	Pelabuhan Desa	002	1 unit	PEMDES
28	MCK	003	1 unit	PEMDES

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Tingkat Pendapatan warga Desa Bahaur Hilir sebagian besar masih bergantung pada sector pertanian dan perdagangan. Akan tetapi dalam kisaran puluhan tahun terakhir usaha air liur sarang burung hampir menjadi sumber pendapatan utama sebagian warga dimana dapat dilihat dari banyaknya rumah rumah bertingkat yang dialih fungsikan sebagai rumah walet.

Tabel 28. Mata pencaharian masyarakat Desa Bahaur Hilir di sektor pertanian

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	475
Buruh Tani	225
Pemilik Usaha penggilingan Padi	3
Total	703

Berdasarkan informasi yang didapat dari beberapa petani dan pengalaman enumerator Desa Bahaur Hilir yang mana orang tuanya pernah bertani, ketika musim penanaman dan pemanenan buruh tani yang para petani yang ada di Desa Bahaur Hilir juga menggunakan jasa buruh tani dari luar desa, hal itu disebabkan ketika memasuki musim penanaman dan pemanenan padi, upah harian buruh tani menjadi sedikit lebih mahal dan menyebabkan para petani untuk mencari buruh tani yang tidak terlalu mahal baik yang ada di desa maupun dari luar desa guna meminimalisir pengeluaran.

Selain mata pencaharian di sektor Pertanian, mata pencaharian Penduduk Desa Bahaur Hilir pun beragam diantaranya berdagang, pengajar, Pegawai Negri Sipil dll. Untuk lebih memahami mata pencaharian penduduk Desa Bahaur Hilir di luar sektor pertanian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 29. Mata pencaharian masyarakat Desa Bahaur Hilir di luar sektor pertanian

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Pedagang	283
POLRI	1
Pegawai Negri SIPIL	49
Guru/Pegawai Honorer	36
Nelayan	10
Montir	8
Bidan Swasta	1
Karyawan Perusahaan Swasta	20
Pemilik Usaha Informasi dan Komunikasi	5
Pemilik Usaha Warung / Rumah Makan	10
Security / satpam	2
Buruh Kasar / Angkut	5
Tukang Bangunan	20
Tukang Gigi	2
Total	452

Kemudian rata-rata pendapatan warga Desa Bahaur Hilir yang bekerja di sektor pertanian berdasarkan informasi yang digali oleh Fasilitator Desa dan Enumerator kepada beberapa warga yang tersebar dari RT.009, 008, 003, 004 dan 005 adalah sebesar 1.000.000-2.000.000 perbulan

Kemudian untuk sektor non-pertanian rata-rata pendapatan warga termasuk pencaharian yang melibatkan perempuan serta mata pencaharian warga luar desa/komunitas di wilayah desa/komunitas terdiri dari PNS, pedagang, wirausaha, karyawan swasta, karyawan honorer, bidan, perawat, petani, peternak, buruh harian lepas, buruh tani/perkebunan, buruh peternakan, tukang jahit, penata rias, penata busana, penata rambut, juru masak, guru, dan pembantu rumah tangga. Rata-rata pendapatan rumah tangga (cek silang dengan hasil wawancara dengan warga Desa Bahaur Hilir, April 2017) sekitar Satu Juta Rupiah sampai dengan Enam Juta Rupiah (Rp. 1.000.000 – Rp. 6.000.000) perbulan.

Usaha ekonomi yang biasa dijalankan perempuan terdiri dari usaha rumah makan, usaha konveksi, usaha salon (tata rias/penata rambut), home industri, usaha toko sembako, usaha toko retail. Bentuk hasil olahan pertanian yang dikembangkan warga terdiri dari kelapa, kripik singkong, kue dan ikan asin.

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Industri di Desa Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari jenis industri rumahan. Industri rumahan berjumlah 15 Unit. Untuk jumlah dan jenisnya dapat di lihat pada tabel 30.

Tabel 30. Jumlah Industri Rumahan di Desa Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala

Jenis Industri	Jumlah
Penggilingan padi	3 Unit
Olahan Kue	8 Unit
Usaha Meubel/furniture	3 Unit
Bahan Baku Kayu Mentah	1 Unit
Total	15 Unit

Sumber: Wawancara, 2018: Profil Desa Bahaur Hilir 2017

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengembangan Lahan Gambut

Beragam macam potensi yang ada di desa Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari Sumber daya alam; sumber daya air; Kepemilikan Lahan Pertanian Pangan; Luas tanaman pangan menurut komoditas per tahun; Jenis komoditas buah-buahan yang dibudidayakan; Kepemilikan Peternakan dan perkiraan populasi; Angkatan Kerja; dan lembaga politik. Sumber Daya Alam Desa Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau dapat di lihat pada tabel 31.

Tabel 31. Sumber Daya Alam Desa Bahaur Hilir Kec. Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau

Penggunaan Lahan	Luasan (Ha)
Pemukiman	16,45
Kebun Campuran	430,82
Hutan Galam	1.547,02
Total Luas Keseluruhan	1,994,29

Sumber: Tim BRG Desa Bahaur Hilir, (Juli 2017)

Sumber Daya Alam di Desa Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau mencakup 3 kawasan dengan luas wilayah 1,994,29 hektar yang terdiri dari luas pemukiman sebesar 16,45 hektar; kebun campuran sebesar 430,82 hektar; hutan galam sebesar 1.547,02 hektar. Sumber daya air dan sumber air bersih Desa Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau dipaparkan pada tabel 32 dan 33.

Tabel 32. Sumber Daya Air Desa Bahaur Hilir Kec. Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau

Sumber Daya Air	Satuan	Keterangan
Sungai	Debit	Pelan
Danau	Volume	Tidak Ada
Mata air	Debit	Tidak Ada
Bendungan/waduk/situ	Volume	Tidak Ada
Embung – embung	Volume	Tidak Ada
Jebakan air (pintu air/sekat kanal)	Volume	Sedang

Sumber: Wawancara, 2018

Sumber Daya Air di Desa Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau berasal dari sungai. Untuk kebutuhan air bersih selain menggunakan air sungai juga tersedia sumur bor sebanyak 9 unit. Selain dari itu, masyarakat juga menggunakan air bersih dari sumber Penampungan Air Hujan (PAH).

Tabel 33. Sumber Air Bersih Desa Bahaur Hilir Kec. Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau

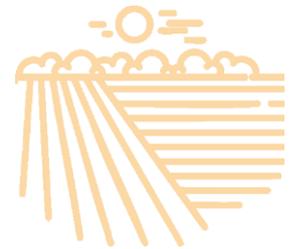
Sumber Air Bersih	Jumlah (Unit)	Pemanfaat (KK)
Sumur Bor	9	45
Sumur Gali	-	-
Sumur Pompa	-	-
Hidran Umum	-	-
Sungai	3	494

Sumber: Wawancara, 2018

Masalah adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Setelah melakukan pengkajian melalui sketsa desa, kalender musim, dan diagram kelembagaan, masalah yang dimiliki Desa Bahaur Hilir sangat kompleks. Berdasarkan penjaringan masalah tersebut didapati beberapa masalah sebagai berikut:

1. Murid PAUD bisa belajar secara maksimal karena didukung oleh sarana belajar yang memadai, *meubeler* ada serta sarana-prasarana serta operasional belajar mengajar yang mampu memenuhi unsur kebutuhan, namun hal ini belum maksimal karena pihak PAUD hanya mengandalkan donatur yang tidak seberapa dan hasil sumbangan para orang tua murid
2. Insentif guru PAUD belum memadai dibandingkan dengan jumlah murid terus bertambah dan tuntutan dalam dunia pendidikan anak usia dini
3. Belum tersedianya perpustakaan dan jaringan internet desa untuk sarana belajar di luar jam sekolah. Dengan terbatasnya sarana pengetahuan dari buku-buku yang tersedia, murid atau siswa banyak kurang bisa mengikuti perkembangan zaman
4. Perlu penambahan jumlah pemberian beasiswa bagi anak usia sekolah kurang mampu dan berprestasi
5. Ada lulusan SD, dan SMP tidak mampu melanjutkan sekolah
6. Sarana dan prasarana di SD dan SMP masih kurang dibandingkan dengan kebutuhan dan jumlah peserta didik yang ada
7. Kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan masih perlu ditingkatkan lagi, khususnya dalam pemanfaatan sampah
8. Sebagian besar masyarakat di desa kesulitan mendapatkan air bersih dimusim kemarau
9. Masih ada rumah warga yang tidak layak huni
10. Masih ada warga yang tidak memiliki sarana MCK
11. Jalan dan jembatan gang yang becek, berlubang, tidak layak dan rusak
12. Jalan dan jembatan yang belum tersentuh pembangunan
13. Abrasi sungai/saluran karena belum diperkuat dengan tembok penahan tanah
14. Saluran/sungai yang ada tidak terawat dengan baik/tersumbat/dangkal
15. Saluran air limbah keluarga yang tidak ada/tidak berfungsi
16. Jaringan irigasi tidak ada dan belum memadai, sehingga dimusim tanam sawah kekeringan, dan ketika air laut pasang terjadi erupsi air asin disawah
17. Perlunya pengolahan pupuk organik
18. Perlunya bantuan sarana produksi pertanian (benih unggul, pupuk, herbisida, pestisida, insektisida)
19. Alat mesin pertanian belum memadai (mesin tanam, mesin panen, mesin pasca panen)
20. Hama tikus merajalela, sehingga dibutuhkan predator alami (penangkaran burung hantu)
21. Perlu pelatihan dan bantuan benih, sarana prasarana pembesaran ikan; Nelayan butuh bantuan sarana dan prasarana menangkap ikan
22. Butuh bantuan dana untuk modal usaha tani dan nelayan
23. Pendidikan/pelatihan keterampilan luar sekolah yang kurang

24. Perlu gedung pelatihan keterampilan warga
25. Tidak adanya galeri /show room hasil kerajinan
26. Pengadaan dan perbaikan sarana olah raga warga
27. Perlunya bantuan modal usaha bagi UKM
28. Penataan pasar desa yang belum maksimal
29. Belum terkolektifnya para pengrajin dalam sebuah wadah
31. Masih ada warga yang belum mempunyai surat kepemilikan tanah
32. Kebun kelapa sudah tua, terserang penyakit, tidak terawat sehingga perlu bantuan peremajaan

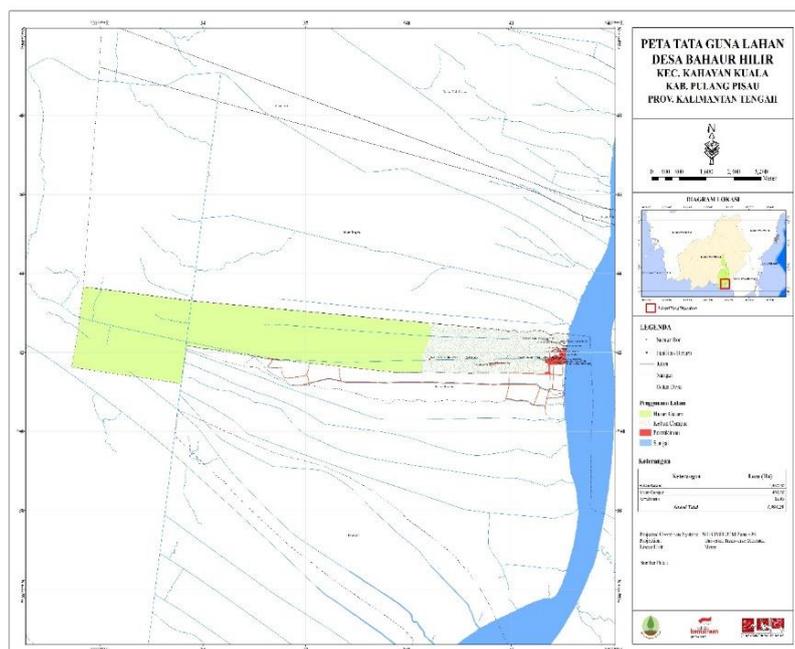


Bab X Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumberdaya Alam

Pemanfaatan tanah di Desa Bahaur Hilir rata-rata digunakan warga desa untuk kegiatan berkebun diantaranya kelapa, sengon dan sawit. Tahun 1990an merupakan puncak kejayaan perkebunan kelapa milik masyarakat yang ada di Desa Bahaur Hilir, tetapi di awal tahun 2000-an hingga sekarang produksi kelapa di perkebunan milik masyarakat menurun drastis dikarenakan serangan hama kera yang membuat hasil panen menurun sangat drastis. Dikarenakan hal tersebut banyak perkebunan kelapa warga yang dialihfungsikan untuk kemudian ditanam sengon maupun sawit. Kemudian pemanfaat tanah untuk pertanian di desa Bahaur Hilir hanya sedikit, hal itu Dikarenakan lahan pertanian warga Desa bahaur hilir mayoritas berada di luar wilayah Desa Bahaur Hilir.

Gambar 10. Peta Tata Guna Lahan Desa Bahaur Hilir



Sumber: Observasi, 2018

Mayoritas pemukiman yang ada di Desa bahaur Hilir terletak di sisi sepanjang aliran sungai Kahayan. Pemanfaatan wilayah gambut yang ada di desa belum maksimal, kebanyakan area gambut di Desa Bahaur Hilir masih terbengkalai dan tidak terurus. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya dana yang dimiliki masyarakat dalam hal pengurusan lahan gambut. Kemudian, tanaman galam yang masih banyak tumbuh liar di daerah gambut di desa bahaur hilir merupakan sumber daya alam yang masih banyak dimanfaatkan warga desa baik untuk dijual ataupun digunakan sendiri. Di sisi lain banyak nya burung walet yang ada di Desa Bahaur Hilir menjadikan peluang bagi sebagian warga untuk membangun rumah burung walet yang mana menjadikan sarang burung walet menjadi komoditas utama bagi Desa Bahaur Hilir.

Di sisi lain, kebanyakan lahan perkebunan yang dimiliki masyarakat Desa belum mempunyai sertifikat kepemilikan, hal itu diketahui ketika masyarakat mengurus sertifikat kepemilikan ke pemerintah desa ketika lahan perkebunan yang dimilikinya akan dijual untuk dialih fungsikan menjadi pemukiman. Kemudian, untuk wilayah pemukiman kebanyakan tanah yang dimiliki warga sudah memiliki sertifikat kepemilikan.

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Lahan gambut di Desa Bahaur Hilir yang kebanyakan masih dikuasai oleh perorangan yang mana kebanyakan lahan tersebut tidak dimanfaatkan dan dibiarkan begitu saja. Menurut keterangan sebagian warga yang mempunyai lahan di daerah gambut menjelaskan bahwa lahan tersebut dibiarkan tidak dimanfaatkan karena letaknya yang cukup jauh dari pemukiman dan terkendala dari segi dana sehingga membuat masyarakat yang memiliki lahan kurang berminat untuk memanfaatkannya.

10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Rata-rata penggunaan lahan gambut yang ada di Desa Bahaur Hilir kebanyakan masih dimiliki perorangan, sementara untuk parit/handil dimiliki warga setempat yang bertempat tinggal di daerah tersebut. Luas lahan yang diklaim dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Bahaur Hilir Mencapai 1,994,29 Ha. Pola pembagian lahan dilakukan dengan membagi secara merata diantara masyarakat melalui pola pembagian sistem handil.

Pola pembagian dilakukan pada lahan yang berada diantara Sungai Banyu Atis dan Sungai Pal. Dari Sungai Pal menuju Sungai Banyu Atis ditarik sepanjang 40 kayu nyiur (kelapa), dari arah Sungai Banyu Atis menuju Sungai Pal ditarik sejauh 20 kayu nyiur. Berdasarkan penjelasan masyarakat, 1 kayu nyiur sama dengan nilai 5 depa. Penjabarannya adalah sebagai berikut, wilayah yang dibuka untuk handil berada diantara Sungai Banyu Atis dan Sungai Pal. Wilayah handil yang dibuka untuk kegiatan pertanian dan dibagikan kepada masing-masing masyarakat berada pada posisi 360 meter dari Sungai Pal dan 180 meter dari Sungai Banyu Atis. Lokasi handil ini berada diantara kedua sungai tersebut.

Pembagian lahan dilakukan kepada masing-masing kepala keluarga (KK) dengan perhitungan masing-masing mendapatkan luasan 200x200 depa. Penggunaan lahan pada masing-masing pemilikan diserahkan kepada pengaturan kepala handil dan pemilik lahan, pada umumnya kegiatan yang dilakukan adalah usaha budidaya pertanian dan perkebunan. Aturan yang berlaku adalah setiap lahan harus dilakukan pengelolaan dan dimanfaatkan, apabila tidak dilakukan maka Kepala Handil berhak untuk menyerahkan lahan tersebut kepada masyarakat lain yang siap untuk mengelola dan memanfaatkannya.

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (Termasuk Lahan Gambut)

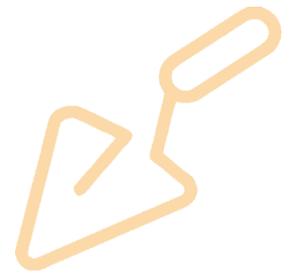
Untuk saat ini peralihan lahan gambut yang ada di Desa Bahaur Hilir hanya beralihfungsi menjadi lahan terlantar yang di tumbuh tanaman liar seperti pakis, galem karena lahan gambut yang ada di Desa Bahaur Hilir sulit untuk di akses karena terlalu jauh dengan masyarakat sekitar. Tidak ada transaksi yang di lakukan baik dari desa maupun ke desa lain karena lahan gambut yang ada di Desa Bahaur Hilir tidak ada yang mengelolanya. Di Desa Bahaur Hilir tidak ada pemanfaatan ataupun tujuan pengelolaan lahan gambut karena lahan gambut yang ada di Desa Bahaur Hilir hanya di biarkan dan tidak yang memanfaatkannya.

10.5 Sengketa Tanah di Tanah Gambut dan Non Gambut

Sistem penguasaan tanah secara tradisional di wilayah Desa Bahaur Hilir meminimalkan konflik penguasaan lahan. Sistem itu justru menjamin terpeliharanya integrasi sosial tingkat lokal. Konflik lebih sering muncul akibat proses perubahan budaya (*cultural change*) di masyarakat umum, dan karena faktor-faktor eksternal desa. Proses perubahan itu kelihatannya tidak dapat dielakkan, mengingat berlangsungnya perubahan struktur ekonomi akibat kebijakan pembangunan.

Sengketa lazimnya diselesaikan secara adat atau melalui jalur hukum nasional yang berlaku. Meskipun demikian, nampaknya cara adat masih lebih diutamakan. Kasus apapun yang terjadi di dalam masyarakat, apabila para pihak yang terlibat sengketa ingin menyelesaikannya secara adat, maka ini menjadi kewenangan Damang, walaupun sengketa tersebut sudah berada dalam penanganan polisi atau Camat. Artinya, kalau suatu kasus yang sudah ditangani oleh polisi kemudian dicabut oleh para pihak yang terlibat perkara karena kasusnya ingin diselesaikan secara adat, kasus tersebut kemudian diserahkan oleh polisi kepada Damang untuk diselesaikan secara adat.

Sengketa yang terjadi di Desa Bahaur Hilir berupa sengketa warga Bahaur Hilir dengan warga Pesanan, yang melatar belakangi adanya konflik ini yaitu berupa lahan perbatasan desa 17 Km. Upaya yang di lakukan warga Desa Bahaur Hilir dengan Desa Papuyu 1/Sei Pesanan untuk mengakhiri konflik tersebut yaitu dengan cara mediasi yang di lakukan antar warga, mediasi di lakukan di Kantor Camat Kahayan Kuala dengan di hadirkan kepala Desa Bahaur Hilir dan Kepala Desa Desa Papuyu 1/Sei Pesanan dan perwakilan masyarakat dari masing-masing desa di saksikan Camat Kahayan Kuala.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1. Program Pembangunan Desa

Program pembangunan di Desa Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau diawali dengan musyawarah Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes) untuk satu tahun anggaran berjalan, musyawarah ini membahas program-program pembangunan yang sudah masuk dalam RPJMDes dan memilah pembangunan apa yang sifatnya mendesak dan harus dilakukan dengan segera sehingga menjadi skala prioritas pembangunan. Kemudian, untuk mengakomodir usulan-usulan masyarakat dalam forum musyawarah yang belum terakomodir dalam RKPDDes maupun RPJMDes untuk di usulkan dalam DURKP yang mana akan di bawa ke forum yang lebih tinggi lagi yaitu Musrembang Kecamatan. Musyawarah Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes) dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat, tokoh Agama, RT/RW, Pemerintah Desa beserta BPD serta perwakilan dari pihak kecamatan dalam rangka penggalan gagasan. Dari penggalan gagasan tersebut dapat diketahui permasalahan yang ada di Desa Bahaur Hilir dan kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh masyarakat sehingga aspirasi seluruh lapisan masyarakat bisa tertampung dan menjadikan proyek pembangunan desa lebih terarah dan tepat sasaran.

Setelah di dapat berbagai pendapat dan usulan dari perwakilan-perwakilan undangan Pemerintah Desa beserta Lembaga Desa merumuskan program Pembangunan Desa, dalam hal ini menyusun Pembangunan apa yang sifatnya mendesak dan harus dilakukan dengan segera dalam arti menyusun skala prioritas.

Pada tahun 2017 program-program pembangunan yang ada di Desa Bahaur Hilir terfokus pada pembangunan infrastruktur khususnya pembangunan jalan Desa dan Pelabuhan Desa. Pada tahun 2017 program pembangunan pelabuhan desa menjadi perhatian serius dari pemerintah desa, hal itu dikarenakan setelah terjadi kebakaran pemukiman yang berada di Komplek Pasar Bahaur di awal tahun 2017 menyebabkan satu fasilitas umum berupa pelabuhan desa terbakar. Pelabuhan yang terbakar merupakan salah satu akses warga untuk bongkar muat barang dari dan ke desa Bahaur Hilir. Hilangnya salah satu fasilitas umum tersebut berakibat terhambatnya perekonomian masyarakat Bahaur Hilir pada khususnya dan masyarakat desa sekitar pada umumnya.

Berdasarkan musyawarah darurat yang dilakukan pemerintah desa dan perwakilan masyarakat didapati hasil untuk dilakukan percepatan pembangunan Pelabuhan yang terbakar, dimana dana untuk pembangunan di dapat dari talangan oleh salah satu warga agar akses masyarakat untuk bongkar muat barang bisa kembali dan perekonomian warga desa bisa kembali lancar pasca kebakaran.

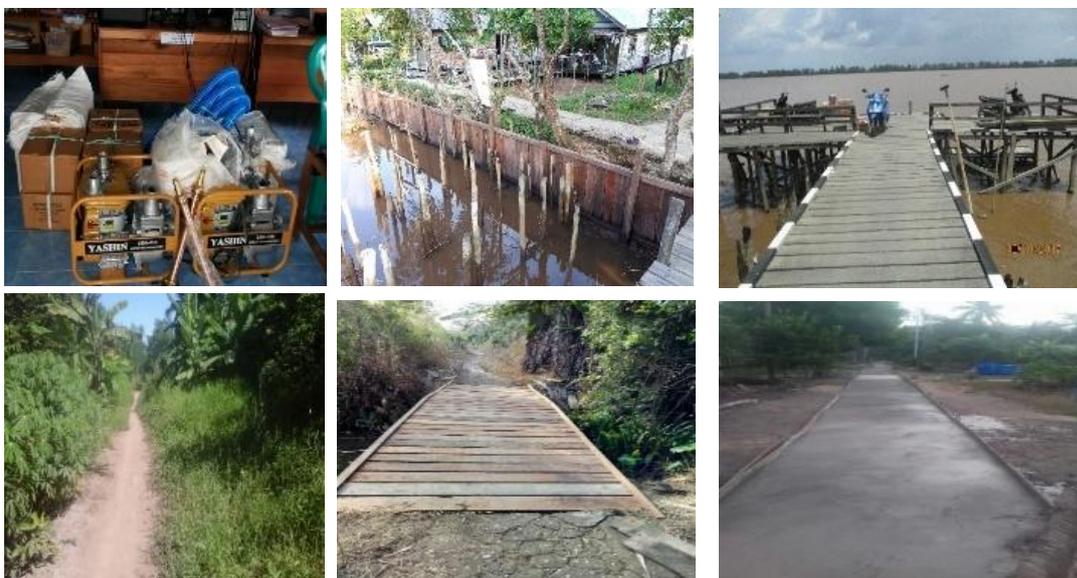
Di sisi lain, agar target pembangunan tercapai dan sesuai dengan target maka pemerintah desa dalam hal ini membentuk beberapa tim, dimana salah satu tim bertugas untuk melakukan proyek pembangunan mulai dari proses awal penyediaan barang melalui rekanan sampai proses pembangunan berlangsung dan tim lainnya melakukan pengawasan terhadap barang-barang yang disediakan oleh rekanan sampai pengecekan hasil pekerjaan. Dengan dibentuknya tim tersebut diharapkan pembangunan yang ada di desa dapat tercapai dan sesuai dengan target sehingga hasil serta manfaat dari pembangunan bisa dirasakan oleh masyarakat.

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Berdasarkan keterangan dari Kepala Desa maupun Aparat Desa terdapat dua program kerjasama dalam hal pembangunan yang telah dilaksanakan di Desa Bahaur Hilir, yaitu program BSPS (Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya) dalam bentuk bantuan bedah rumah yang bekerjasama dengan Kementerian Perumahan, dan kedua Proyek Sekat Kanal di kawasan gambut yang bekerjasama dengan Universitas Palangkaraya.

Sebelum program tersebut dilakukan, pemerintah desa terlebih dahulu mengadakan sosialisasi terhadap program yang akan dilaksanakan, lalu diadakan musyawarah desa untuk menentukan target serta capaian dari program yang akan berjalan. Kedua program kerjasama tersebut diatas sudah sama-sama selesai dilaksanakan pada tahun 2017. Program tersebut yang juga sejalan dengan program yang sudah dirumuskan oleh pemerintah desa khususnya program bantuan stimulan perumahan swadaya, demi memberikan bantuan renovasi rumah kepada masyarakat kurang mampu guna meningkatkan kualitas hidup mereka.

Gambar 11. Hasil Kerjasama Desa Bahaur Hilir dengan beberapa pihak





Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Restorasi gambut adalah keharusan mengingat banyaknya kerusakan lingkungan pada ekosistem gambut. Ekosistem ini sendiri bersifat unik sekaligus rentan. Areal bergambut mampu menyimpan air, menjadi habitat bagi sejumlah spesies, serta mampu menjadi pengendali perubahan iklim. Meski hanya mengisi 3% dari luasan daratan di muka bumi, lahan gambut dapat menyimpan 550 gigaton karbon. Jumlah ini setara dengan 75% karbon yang ada di atmosfer, atau dua kali jumlah karbon yang dikandung seluruh hutan non-gambut.

Dari waktu ke waktu, ekosistem gambut di Indonesia terdegradasi. Sebagian besar daripadanya terjadi akibat pengeringan gambut dan kebakaran. Banyak salah kelola terjadi pada ekosistem gambut selama dua-tiga dekade terakhir. Kubah-kubah gambut yang semestinya dilindungi karena kemampuannya menyimpan air, banyak pula yang dirusak. Pembangunan kanal yang tidak terencana dengan baik berujung pada pengeringan gambut. Akibat ini semua maka gambut menjadi rawan terbakar.

Oleh karena itu, pertimbangan-pertimbangan yang digunakan oleh para pengambil keputusan dalam hal pengelolaan lahan gambut hendaknya dimulai dengan memprioritaskan pengelolaan lahan gambut yang ramah lingkungan, konservasi, rehabilitasi dan upaya-upaya lainnya untuk memperbaiki pengelolaan lahan gambut.

Pembasahan lahan gambut di Desa Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala memang sangat perlu dilakukan untuk mengatasi kebakaran hutan lahan gambut yang sering dialami setiap musim kemarau dan pengaturan aliran air sangat diperlukan agar lahan gambut yang ada di Desa Bahaur Hilir selalu basah. Meningkatnya debit air perlu ditangani secara matang karena mengakibatkan lahan gambut selalu tergenang (banjir) apabila air pasang dan musim penghujan. Bentuk penanganan yang cocok untuk areal gambut di Desa Bahaur Hilir pada musim air pasang dan penghujan dengan cara normalisasi sungai dan membangun sekat kanal. Pengurangan debit air ini dibutuhkan pengaturan yang baik sehingga pada musim kemarau lahan gambut tetap basah dan pada saat musim air pasang dan penghujan, area lahan gambut tidak selalu tergenang/banjir (FGD, Wawancara MPA, MPT).

Alternatif tanaman yang cocok di tanam di lahan gambut Desa Bahaur Hilir merupakan tanaman yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang rata-rata bermata pencaharian sebagai petani seperti padi, jeruk, kopi, coklat, jelutung, ramin. Untuk menjaga

kelestarian lahan gambut di Desa Bahaur Hilir tentunya alternative tanaman yang ditanam merupakan ciri khas tanaman di lahan gambut sendiri agar gambut yang ada di desa Bahaur Hilir ini tetap ada dan lestari (FGD, Kelompok Tani).

Ukuran keberhasilan Restorasi Gambut pada saat dimulainya program ini, belum bisa di ukur karena kegiatan ini belum dimulai. Untuk saat ini baru masuk ke tahap sosialisasi dan penilaian kawasan gambut yang ada di Desa Bahaur Hilir. Kedepannya seiring dengan berjalannya program Restorasi Gambut, dari pihak Desa Bahaur Hilir akan merancang perencanaan terhadap kawasan gambut agar kawasan tersebut tidak rusak akibat terjadinya kebakaran lahan. Pencegahan kebakaran lahan gambut merupakan salah satu alternatif yang bisa dilakukan untuk menjaga kelestarian area lahan gambut. Untuk itu, peran serta warga Desa Bahaur Hilir khususnya warga yang lokasinya berada di area lahan gambut sangat diperlukan untuk menjaga kelangsungan ekosistem gambut yang ada agar tetap lestari dan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat disekitar.

Untuk sementara sekat kanal/sumur bor belum memadai, untuk itu perlu dibuat (ditambah) sesuai dengan tata pengelolahan yang baik dan benar sehingga masyarakat sekitar tidak mengalami banjir dan dapat mencegah terjadinya kebakaran lahan, karena di desa Bahaur Hilir masih belum bisa untuk mencari cara dalam tata pengelolaan sekat kanal atau pun sumur bor.

Upaya restorasi gambut yang berada di Desa Bahaur Hilir masih memerlukan kerjasama dan dukungan banyak pihak. Mulai dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, pelaku usaha, akademisi, kelembagaan adat, kelompok masyarakat sipil, dan masyarakat secara keseluruhan.



Bab XIII Penutup

13.1 Kesimpulan

Gambut sangat perlu untuk dicermati, di samping untuk melakukan upaya rehabilitasi kembali kawasan-kawasan yang telah rusak, juga diharapkan akan berdampak pada penurunan terhadap ancaman bahaya kebakaran hutan dan lahan. Karena itu, kepedulian pemerintah dan masyarakat sangatlah penting untuk menjaga dan melindungi kelestarian hutan.

Upaya agar kelestarian hutan tetap terjaga yaitu dengan cara menjaga agar tidak ada penebangan hutan secara liar, pembukaan lahan tanpa melihat keseimbangan hutan dan ekosistem. Kegagalan-kegagalan yang terus berulang sudah seharusnya menjadi pembelajaran pemerintah untuk memperluas keterlibatan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam hutan yang ada di Desa Bahaur Hilir.

Pemerintah seharusnya melihat peran penting serta melibatkan masyarakat sebagai bagian dari upaya pencegahan dari kerusakan lahan gambut dan hutan, seperti kebakaran hutan. Karena melindungi wilayah gambut atau desa merupakan tanggung jawab masyarakat untuk menjaga tradisi dalam mempraktikkan pengetahuan lokal. Peran tersebut akan efektif dan berkelanjutan jika hak-hak masyarakat.

Selain pemerintah melibatkan masyarakat, pemerintah perlu menanamkan rasa peduli lingkungan terhadap anak-anak usia sekolah dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dengan program-program peduli lingkungan yang lebih nyata tidak hanya sebatas program penghijauan atau penanaman kembali, tapi bagaimana mereka bisa mengetahui dan melihat hutan sebagai ekosistem yang harus dijaga keberlangsungannya.

13.2 Saran

Perlu disusun sebuah *road map* upaya pencegahan kebakaran hutan. Pemetaan terhadap bentuk-bentuk strategi upaya pencegahan kebakaran hutan di ekosistem gambut sebaiknya disusun secara terarah baik dari jenis kegiatan, lokasi kegiatan, dan sasaran kegiatan.

Selain itu, sebaiknya aparaturnya pemerintahan Desa Bahaur Hilir dapat membuka peluang kerjasama kemitraan yang lebih banyak lagi dengan *stakeholders* atau kemitraan lain (selain yang sudah ada saat ini), khususnya dalam upaya perlindungan dan pengelolaan hutan gambut.

DAFTAR PUSTAKA

- BTNS Balai Taman Nasional Sebangau. 2013. Laporan Tahunan Balai Taman Nasional Sebangau tahun 2013. Palangka Raya.
- KLHS (Kajian Lingkungan Hidup Strategis). 2014. Ranperda Rencana Tata Ruang Wilayah. Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2014-2034, Kabupaten Pulang Pisau.
- Profile Desa Bahaur Hilir. 2016. Kecamatan Kahayan Kuala. Kabupaten Pulang Pisau. Kalimantan Tengah.
- Rencana Kerja Pemerintah Desa BAHATUR HILIR. 2017. Kecamatan KAHAYAN KUALA. Kabupaten PULANG PISAU, Kalimantan Tengah.
- Syaufina L. 2008. Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia. Perilaku Api, Penyebab dan Dampak kebakaran, Malang.
- UU Desa Nomor 6 Tentang Desa, Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

